



**EFEKTIVITAS BIMBINGAN KE-ISLAMAN MURSYID DALAM MENINGKATKAN  
IBADAH LANSIA DI PARSULUKAN NURUL HIDAYAH DESA JANJI MANAHAN  
KECAMATAN DOLOK KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Sosial  
dalam Bidang Ilmu Bimbingan Konseling Islam*

**OLEH :**

**ENNI ERLIANA RAMBE**  
**NIM: 1730200060**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM**

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI**

**PADANGSIDIMPUAN**

**2021**



**EFEKTIVITAS BIMBINGAN KE-ISLAMAN MURSYID DALAM MENINGKATKAN  
IBADAH LANSIA DI PARSULUKAN NURUL HIDAYAH DESA JANJI MANAHAN  
KECAMATAN DOLOK KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Sosial  
dalam Bidang Ilmu Bimbingan Konseling Islam*

OLEH :

**ENNI ERLIANA RAMBE**  
NIM: 1730200060

**PEMBIMBING I**



**Dr. Sholeh Fikri, M. Ag**  
NIP. 196606062002121003

**PEMBIMBING II**

  
**Darwin Harahap, S.Sos.I, M.Pd.I**  
NIDN. 2028018801

15/11/2021

**BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM**

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN**

**2021**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jalan Tengku Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Hal : Skripsi  
an. **Enni Erliana Rambe**  
lampiran : 7 (Tujuh) Exampilar

Padangsidimpuan, 21 Desember 2021  
Kepada Yth:  
Bapak Dekan FDIK  
IAIN Padangsidimpuan  
Di:  
Padangsidimpuan

Assalamu alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n **Enni Erliana Rambe** yang berjudul **"Efektivitas Bimbingan Ke-Islaman Mursyid dalam Meningkatkan Ibadah Lansia di Parsulukan Nurul Hidayah Desa Janji Manahan Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara"**.

Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam bidang Ilmu Bimbingan Konseling Islam pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggung jawabkan skripsinya ini.

Dengan demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya, diucapkan terimakasih.

Wassalamu alaikum Wr.Wb.

PEMBIMBING I

**Dr. Soleh/Fikri, M.Ag**  
NIP. 19660606 200212 1003

PEMBIMBING II

**Darwin Harahap, S.Sos.I., M.Pd.I.**  
NIDN. 2028018801



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUNAN  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jalan Tengku Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

**Nama** : Enni Erliana Rambe  
**Nim** : 1730200060  
**Fak/Prodi** : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/BKI  
**Judul Skripsi** : EFEKTIVITAS BIMBINGAN KE-ISLAMAN MURSYID DALAM MENINGKATKAN IBADAH LANSIA DI PARSULUKAN NURUL HIDAYAH DESA JANJI MANAHAN KECAMATAN DOLOK KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA

Dengan ini menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa menerima bantuan tidak sah pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan pasal 14 ayat 2 kode etik Mahasiswa IAIN Padangsidimpuan.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku sebagaimana tercantum pada pasal 19 ayat ke 4 kode etik Mahasiswa IAIN Padangsidimpuan.

Padangsidimpuan, 29 November 2021

Pembuat Pernyataan



**ENNI ERLIANA RAMBE**  
**NIM: 17 302 00060**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jalan Tengku Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang 22733  
Telepon (06.34) 22080 Faximile (06.34) 24022

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : ENNI ERLIANA RAMBE  
Nim : 17 302 00060  
Prodi : Bimbingan Konseling Islam  
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi  
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **"Efektivitas Bimbingan Ke-Islaman Mursyid Dalam Meningkatkan Ibadah Lansia Di Parsulukan Nurul Hidayah Desa Janji Manahan Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara"**.

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan), dengan Hak Bebas Royalti noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidimpuan  
Pada Tanggal : 29 November 2021  
Yang menyatakan,

**ENNI ERLIANA RAMBE**  
**NIM. 17 3020 0060**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jalan Tengku Rizal Nurdin Km 4,5 Sihatang 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**DEWAN PENGUJI  
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

Nama : Enni Erliana Rambe  
NIM : 17 302 00060  
Judul skripsi : EFEKTIVITAS BIMBINGAN KE-ISLAMAN MURSYID  
DALAM MENINGKATKAN IBADAH LANSIA DI  
PARSULUKAN NURUL HIDAYAH DESA JANJI  
MANAHAN KECAMATAN DOLOK KABUPATEN  
PADANG LAWAS UTARA

**Ketua**

Dr. Ali Sati, M.Ag  
NIP. 196209261993031001

**Sekretaris**

Darwin Harahap, M. Pd. I  
NIDN. 2028018801

**Anggota**

Dr. Ali Sati, M.Ag  
NIP. 196209261993031001

Darwin Harahap, M. Pd. I  
NIDN. 2028018801

Dr. Sholeh Fikri, M.Ag  
NIP. 196606062002121003

Yuli Eviyanti, MM  
NIDN. 2013017601

**Pelaksanaan Sidang Munaqasyah:**

Di : Padangsidempuan  
Tanggal : 09 Desember 2021  
Pukul : 13.30 WIB s/d Selesai  
Hasil/Nilai : 81 (A)  
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) : 3,64  
Predikat : PUJIAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jalan Tengku Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**PENGESAHAN**

Nomor: **14/In.14/F.4c/PP.00.13/12/2021**

Skripsi Berjudul : **EFEKTIVITAS BIMBINGAN KE-ISLAMAN MURSYID DALAM MENINGKATKAN IBADAH LANSIA DI PARSULUKAN NURUL HIDAYAH DESA JANJI MANAHAN KECAMATAN DOLOK KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA**

Ditulis oleh : **ENNI ERLIANA RAMBE**  
NIM : **17 302 00060**  
Program Studi : **Bimbingan Konseling Islam**

Telah diterima untuk memenuhi salah satu tugas  
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar  
**Sarjana Sosial (S.Sos)**

Padangsidimpuan, 21 Desember 2021



**Dr. Ali Sati, M.Ag**

**NIP.196209261993031001**

## ABSTRAK

**Nama** : Enni Erliana Rambe  
**Nim** : 1730200060  
**Judul Skripsi** : **Efektivitas Bimbingan Ke-Islaman Mursyid dalam Meningkatkan Ibadah Lansia di Parsulukan Nurul Hidayah Desa Janji Manahan Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara**

Latar belakang penelitian ini adalah tentang adanya bimbingan ke-Islaman yang memberikan efektivitas terhadap peningkatan kualitas ibadah lansia di Parsulukan Nurul Hidayah Desa Janji Manahan Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara terutama bagi lansia yang baru tinggal dan menetap di Parsulukan tersebut.

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pelaksanaan bimbingan ke-Islaman pada kalangan lansia di Parsulukan Nurul Hidayah Desa Janji Manahan, apa hambatan Mursyid dalam memberikan bimbingan ke-Islaman dalam meningkatkan ibadah shalat dan membaca Al-Qur'an lansia di Parsulukan Nurul Hidayah Desa Janji Manahan, dan apakah efektif bimbingan ke-Islaman yang diberikan oleh Mursyid dalam meningkatkan ibadah shalat dan membaca Al-Qur'an lansia di Parsulukan Nurul Hidayah Desa Janji Manahan.

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan sebenarnya di lapangan secara murni dan apa adanya. Dalam penelitian ini peneliti mengambil sumber data dari Mursyid dan kalangan lansia sebagai sumber utama dan sumber pendukungnya adalah kepala desa serta dokumen-dokumen penting yang mendukung dalam penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi.

Hasil penelitian menemukan pelaksanaan bimbingan Ke-Islaman yang diberikan Mursyid kepada lansia berupa, *pertama*, bimbingan kelompok meliputi bimbingan melalui ceramah, bimbingan melalui belajar membaca Al-Qur'an, bimbingan melalui Wirid Yasin, bimbingan melalui Tawajjuh, dan bimbingan melalui Suluk, dan *kedua* bimbingan individu. Hambatan yang dihadapi oleh Mursyid dalam proses bimbingan berupa masalah penglihatan tidak jelas, pikun, daya ingat lemah, dan juga sering sakit. Bimbingan ke-Islaman yang diberikan oleh Mursyid efektif dalam meningkatkan kualitas ibadah lansia terutama Shalat dan membaca Al-Qur'an.

***Kata Kunci: Efektivitas Bimbingan, Ke-Islaman, Mursyid, Parsulukan, Janji Manahan***



## KATA PENGANTAR



*Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh*

Alhamdulillah puji syukur ke Hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Efektivitas Bimbingan Ke-Islaman Mursyid dalam Meningkatkan Ibadah Lansia Di Parsulukan Nurul Hidayah Desa Janji Manahan Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara.** Shalawat dan salam kepada junjungan kita Rasulullah SAW, yang merupakan contoh teladan kepada umat manusia, sekaligus yang kita harapkan syafa'atnya di *yaumul mahsar* kelak. Penyelesaian skripsi ini merupakan salah satu tugas akhir dalam menyelesaikan perkuliahan untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial Islam (S.Sos) pada jurusan Bimbingan Konseling Islam di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan. Dan berkat arahan dan bimbingan para dosen dan berbagai pihak, skripsi ini dapat terselesaikan. Untuk itu pada kesempatan ini tidak lupa mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL selaku Rektor IAIN Padangsidimpuan, serta bapak Drs. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag, selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, dan Bapak Dr. Anhar, MA selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Bapak Dr. Sumper

Mulia Harahap, M.Ag selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

2. Bapak Dr. Ali Sati, M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidempuan, serta Bapak Dr. Mohd Rafiq, S.Ag., MA selaku Wakil Dekan Bidang Akademik, dan bapak Drs. H. Agus Salim Lubis, M.Ag selaku Wakil Dekan Bidang Adminitstrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan bapak Dr. Sholeh Fikri, M.Ag selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Ibu Maslina Daulay, M.A selaku ketua jurusan Bimbingan Konseling Islam IAIN Padangsidempuan, dan seluruh dosen Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.
4. Bapak Dr. Sholeh Fikri, M. Ag selaku Pembimbing I dan Bapak Darwin Harahap, S.Sos.I, M.Pd,I selaku pembimbing II yang selalu memberikan dukungan kepada penulis untuk menyelesaikan studi saya dengan cepat, dan telah banyak memberikan arahan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Bapak Sukerman, S.Ag, selaku Kasubbag Akademik dan Kemahasiswaan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi beserta staf yang telah memberikan pelayanan akademik yang baik demi kesuksesan dalam perkuliahan dan penyusunan skripsi ini
6. Bapak Yusri Fahmi, S.Ag., S.S.,Hum., selaku Kepala Perpustakaan IAIN Padangsidempuan, serta pegawai perpustakaan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi peneliti untuk memperoleh buku-buku dalam menyelesaikan skripsi ini.

7. Bapak Ali Amran M. Ag selaku Penasehat Akademik yang telah banyak memberikan masukan dan motivasi selama perkuliahan.
8. Bapak H. Bunyamin Siregar selaku Pimpinan Parsulukan Nurul Hidayah Desa Janji Manahan Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara beserta Anggota-anggotanya yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian di Parsulukan Nurul Hidayah Desa Janji Manahan Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara.
9. Teristimewa kepada Ayah Panggabean Rambe dan Ibu Supi Pane yang selalu senantiasa berdo'a, berusaha, memotivasi, mendidik, memenuhi kebutuhan untuk saya sehingga dapat menyelesaikan program S1, semoga selalu dalam Lindungan Allah SWT.
10. Kepada saudara saudari saya Ingan Parmanoan Rambe, Marlinda Sari Rambe, Desi Heriana Rambe, Am.Keb, Seri Suliani Rambe, S.Pd, dan Iwan Sunaria Rambe yang selalu memberikan dukungan dan motivasi kepada saya untuk menyelesaikan studi ini.
11. Kepada teman-teman seperjuangan jurusan Bimbingan Konseling Islam Angkatan ke 17, terutama BKI2 tercinta. Khususnya untuk sahabatku "HAMISUDDE" Hasanah, Misbah, Suaida, Dwi, Dede. Terima kasih atas dukungan, motivasi dan semangat-semangat yang diberikan.
12. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu peneliti dalam menyelesaikan studi dan melakukan penelitian sejak awal hingga selesainya skripsi ini.

Akhirnya kepada Allah SWT jualah peneliti serahkan segalanya, karena atas rahmat dan karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang telah ada pada peneliti sehingga tidak menutup kemungkinan bila skripsi ini masih banyak kekurangan. Akhir kata, dengan segala kerendahan hati peneliti mempersembahkan karya ini, semoga bermanfaat bagi pembaca dan peneliti.

Padangsidempuan,        Desember 2021

**ENNI ERLIANA RAMBE**

NIM. 1730200060

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN PENYUSUNAN SKRIPSI SENDIRI</b>	
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>vi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Fokus Masalah .....	5
C. Batasan Istilah .....	6
D. Rumusan Masalah .....	8
E. Tujuan Penelitian .....	9
F. Manfaat Penelitian .....	9
G. Sistematika Pembahasan .....	10
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
<b>A. Landasan Teori</b>	
A. Efektivitas .....	12
B. Bimbingan Ke-Islaman .....	13
C. Mursyid .....	19
D. Ibadah .....	22
E. Lansia .....	25
<b>B. Penelitian Terdahulu .....</b>	<b>29</b>
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Waktu dan Lokasi Penelitian .....	32
B. Jenis dan Pendekatan Penelitian .....	32
C. Informan Penelitian .....	33

D. Sumber Data .....	33
E. Teknik Pengumpulan Data .....	34
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data .....	36
G. Teknik Uji Keabsahan Data .....	37
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN</b>	
A. Temuan Umum	
1. Sejarah Singkat Berdirinya Parsulukan Nurul Hidayah Desa Janji Manahan Kec. Dolok Kab. Padang Lawas Utara .....	39
2. Batas Wilayah .....	40
3. Visi, Misi dan tujuan Parsulukan Nurul Hidayah Desa Janji Manahan Kec. Dolok Kab. Padang Lawas Utara .....	40
4. Profil Mursyid .....	41
5. Daftar Nama Penghuni Parsulukan Nurul Hidayah Desa Janji Manahan Kec. Dolok Kab. Padang Lawas Utara .....	41
6. Sarana dan Prasana .....	43
B. Temuan Khusus	
1. Pelaksanaan Bimbingan ke-Islaman di Kalangan Lansia .....	43
2. Hambatan Bimbingan ke-Islaman dalam Meningkatkan Ibadah Lansia .....	65
3. Keefektifan Bimbingan Ke-Islaman dalam Meningkatkan Ibadah Lansia .....	70
C. Analisis Hasil Penelitian .....	72
D. Keterbatasan Penelitian .....	74
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	75
B. Saran.....	77
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>78</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Ketentraman hidup, kesenangan batin dan kebahagiaan diri merupakan hal yang diinginkan manusia dalam menjalankan hidup yang merupakan tuntutan fisik dan psikis baik itu berasal dari internal maupun eksternal. Dalam proses pencarian kebahagiaan hidup tersebut, manusia selalu mendapat bermacam-macam hambatan sehingga banyak manusia yang tidak sanggup menghadapi hambatan tersebut dan menimbulkan masalah didalamnya. Masalah yang timbul tersebut mengalami reaksi fisiologis dan psikologis dengan ciri-ciri takut, merasa tidak puas, merasa daya pikirnya menurun, dan cemas. Hal ini yang biasanya dialami oleh para lansia.

Sikap keagamaan seseorang dipengaruhi oleh tingkat usia. Pertumbuhan jasmani mengalami penurunan menjelang usia senjanya. Proses penurunan fisik ini ikut memberi pengaruh dalam perkembangan psikis, khususnya yang terkait dengan aspek spritualitas. Namun, pengaruh itu sebaliknya, yakni terjadi peningkatan pada nilai-nilai spiritual seakan kelemahan fisik mendorong manusia untuk memperkuat spritualitasnya sebagai kompensasi.<sup>1</sup>

Penurunan dari segi fisik dan psikis membuat para lansia tidak lagi berfokus untuk belajar sendiri melainkan membutuhkan seseorang untuk

---

<sup>1</sup> Jalaluddin, *Psikologi Agama Memahami Perilaku dengan Mengaplikasikan Prinsip-Prinsip Psikologi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), hlm. 99.

membimbing mereka dalam belajar ilmu agama. Pada umumnya manusia tidak bisa melihat penyakit jiwa mereka sendiri kecuali orang-orang yang telah terbuka hatinya dan telah tercerahkan lewat bimbingan guru Mursyid. Bimbingan seorang guru dianggap sebagai syarat mutlak bagi keberhasilan pengembangan spiritual seseorang.<sup>2</sup>

Hal yang wajib bagi seseorang yang menempuh jalan kebenaran diantaranya adalah bahwa dia harus mempunyai seorang Mursyid dan pendidikan spiritual yang dapat memberinya petunjuk dalam perjalanannya, serta melenyapkan akhlak yang tercela. Mursyid merupakan seseorang yang bertanggung jawab memimpin murid dan membimbing perjalanan keagamaan untuk sampai kepada Allah SWT.

Proses pemberian bantuan yang diberikan oleh seseorang kepada orang lain dalam rangka meningkatkan keimanan serta ketaqwaan kepada Allah SWT merupakan makna dari bimbingan ke-Islaman. Bimbingan ke-Islaman ini diaplikasikan dengan cara memberikan pengarahan, bimbingan, tuntunan untuk mengetahui, memahami serta mengamalkan ajaran agama Islam dengan baik. Begitu juga halnya yang dilakukan kepada para lansia. Mendekatkan diri kepada Allah SWT serta keimanan dan ketaqwaan yang sangat dibutuhkan pada masa tua sebagai benteng dan pertahanan dalam melindungi dirinya. Dengan adanya bimbingan ke-Islaman yang dilakukan

---

<sup>2</sup> Muhammad Akmansyah, "Eksistensi Guru (Mursyid) dalam Pendidikan Spiritual Perspektif Abu Hamid Al-Ghazali (105m-1111m)" *Jurnal Pendidikan Islam*, Volume. 6 No. 2, 2015 ([Http://Ejournal.Radenintan.Ac.Id/Index.Php/Tadzkiyah/Article/View/1520](http://Ejournal.Radenintan.Ac.Id/Index.Php/Tadzkiyah/Article/View/1520)). Diakses Tanggal 28 Maret 2021 Pukul 09: 37 WIB).



oleh para pengkaji ilmu agama diharapkan dapat memberikan ketentraman dan kedamaian bagi para lanjut usia dalam menghabiskan masa tua mereka dengan hal-hal yang berguna yaitu dengan mendekatkan diri kepada Allah SWT. Pemberian bantuan yang diberikan

Berdasarkan hasil observasi awal, yang dilakukan oleh peneliti di Parsulukan Nurul Hidayah Desa Janji Manahan Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara, bentuk-bentuk bimbingan ke-Islaman yang diikuti oleh lansia secara rutin di Parsulukan ini terdiri dari dua metode, yaitu bimbingan ke-Islaman secara individu dan bimbingan ke-Islaman secara kelompok. Bimbingan individu merupakan bimbingan yang diberikan oleh Mursyid secara individu kepada para lansia mengenai permasalahan yang mungkin terjadi kepada para lansia seperti masalah ekonomi/keuangan maupun rasa sunyi yang sering dirasakan oleh para lansia tersebut. Bimbingan kelompok merupakan bimbingan yang diberikan oleh seorang Mursyid kepada para lansia secara bersama-sama seperti ceramah setiap selesai shalat berjamaah, belajar membaca Al-Qur'an, melaksanakan wirid yasin, melaksanakan kegiatan Tawajjuh, dan kegiatan suluk, serta sama-sama belajar mengenai ketidakpahaman lansia dalam kajian-kajian keagamaan dengan banyaknya keterbatasan yang terjadi pada para lansia seperti masalah pendengaran, penglihatan dan daya tahan tubuh merupakan hal yang menjadi penghambat dalam proses bimbingan. Dengan adanya bimbingan yang dilakukan

hendaknya dapat memberikan pengaruh terhadap kualitas ibadah dari para lansia.<sup>3</sup>

Adapun jumlah lanjut usia pada lembaga ini sebanyak 24 orang di mana 22 orang adalah wanita dan 2 orang lainnya adalah laki-laki. Bimbingan yang diberikan oleh Mursyid kepada para lansia antara laki-laki dan perempuan sama, dengan menanyakan langsung kepada Mursyid setelah selesai shalat ataupun saat waktu luang.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Mursyid di Parsulukan Nurul Hidayah mengatakan:

“Lansia yang tinggal di Parsulukan sebagian berdasarkan keinginan sendiri dan sebagian karena keimanannya sudah dekat kepada Allah seandainya di pertahankan untuk tinggal di rumah banyak yang akan dapat melalaikan aktivitas ibadahnya, maka dari itu berkeinginan untuk tinggal di pondok Parsulukan. Pemberian pendidikan kepada para lansia tentang ibadah masih kurang di sebabkan oleh kelembutan hatinya masih banyak di selimuti dosa. Sehingga para lansia kadang mau meninggalkan ibadahnya terutama shalat, dan kurang baik dalam membaca ayat suci Al-Qur’an”<sup>4</sup>

Kemudian hasil wawancara peneliti dengan Marhamah sebagai lansia yang tinggal di Parsulukan Nurul Hidayah menyatakan bahwa:

“Kurangnya ilmu agama semenjak dulu dan seringkali melalaikan ibadah kadang terbawa sampai sekarang tetapi dengan tinggal di Parsulukan ini kami berusaha untuk memperbaiki ibadah yang kadang terlalaikan dan disini kami banyak belajar ilmu keagamaan untuk bekal kami di akhirat nanti.”<sup>5</sup>

---

<sup>3</sup> H. Bunyamin Siregar, Mursyid di Parsulukan Nurul Hidayah, *Wawancara Langsung*, Parsulukan Nurul Hidayah. 17 April 2021.

<sup>4</sup> H. Bunyamin Siregar, Sebagai Mursyid Parsulukan Nurul Hidayah. Desa Janji Manahan Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara, *Wawancara Langsung*, 17 April 2021.

<sup>5</sup> Marhamah, Penghuni Parsulukan Nurul Hidayah Desa Janji Manahan Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara, *Wawancara Langsung*, 17 April 2021.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti, bahwa lansia yang sudah lama menetap dan yang sudah diberikan bimbingan secara mendalam oleh Mursyid di Parsulukan Nurul Hidayah Desa Janji Manahan para lansia sudah mampu tepat waktu dalam mengerjakan shalat, tidak meninggalkan ibadah shalat serta lebih baik dalam melafazkan bacaan-bacaan shalat dan bacaan Al-Qur'an. Sedangkan lansia yang baru tinggal atau menetap di Parsulukan ini masih meninggalkan dan melalaikan ibadahnya disebabkan oleh kurangnya ilmu agama semenjak dahulu, dan terlalu sering melalaikan ibadah-ibadahnya, sehingga sampai masa tua pun masih meninggalkan ibadahnya terutama shalat dan kurang baik dalam membaca ayat Al-Qur'an.

Bimbingan-bimbingan ke-Islaman yang diberikan oleh Mursyid selama proses bimbingan sudah mampu meningkatkan ibadah di kalangan lansia untuk bekal hidupnya di akhirat kelak. Melihat masalah ini peneliti tertarik untuk melakukan penelitian secara mendalam mengenai bimbingan yang diberikan oleh Mursyid kepada lansia dalam meningkatkan kualitas ibadah lansia dengan judul **“Efektivitas Bimbingan Ke-Islaman Mursyid dalam Meningkatkan Ibadah Lansia di Parsulukan Nurul Hidayah Desa Janji Manahan Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara”**.

## **B. Fokus Masalah**

Agar tidak terjadi pemahaman yang salah dari pembaca dan tidak sesuai dengan masalah yang dibahas maka penelitian ini fokus pada efektivitas bimbingan ke-Islaman Mursyid dalam meningkatkan ibadah lansia

di Parsulukan Nurul Hidayah Desa Janji Manahan Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara.

### C. Batasan Istilah

Agar tidak terjadi kesalahan dalam penafsiran dan pemahaman tentang tujuan dan maksud dari penelitian ini, maka penulis membatasi istilah sebagai berikut:

#### 1. Efektivitas

Efektivitas dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berasal dari kata efektif yang berarti ada efeknya, dapat membawa hasil atau berhasil guna. Jadi efektivitas adalah suatu keadaan yang menunjukkan keberhasilan (atau kegagalan) kegiatan kepemimpinan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan terlebih dahulu.<sup>6</sup>

#### 2. Bimbingan ke-Islaman

Bimbingan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berasal dari kata bimbing yang berarti pimpin, asuh dan tuntun. Jadi bimbingan merupakan petunjuk atau penjelasan mengenai cara mengerjakan sesuatu. Sedangkan ke-Islaman merupakan segala sesuatu yang bertalian dengan agama Islam. Jadi bimbingan ke-Islaman adalah proses pemberian bantuan kepada individu agar mampu hidup seimbang dengan ketentuan dan petunjuk Allah SWT, sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan

---

<sup>6</sup> Mukhtar Dkk, *Efektivitas Pimpinan Kepemimpinan Transformatif dan Komitmen Organisasi*, (Yogyakarta: Deepublish, 2016), hlm. 28.

akhirat dengan berlandaskan ajaran Islam yaitu Al-Qur'an dan Sunnah Rasul sebagai landasan utamanya.<sup>7</sup>

### 3. Mursyid (pembimbing)

Mursyid berasal dari kata *Arsyada* yang berarti orang yang memberikan petunjuk jalan. Mursyid (pembimbing) adalah petunjuk jalan bagi seseorang yang sedang melakukan perjalanan spiritual. Oleh karena fungsinya sebagai petunjuk jalan, maka Mursyid tidak diperlukan bagi mereka yang telah mengetahui jalan tersebut. Namun demikian, kedudukan guru sangat penting, yaitu sebagai perantara yang menghubungkan murid dengan Tuhan. Murid tidak akan berbuat sesuai dengan perintah guru itu sendiri.<sup>8</sup>

### 4. Ibadah

Ibadah menurut KBBI merupakan perbuatan yang menyatakan bakti kepada Allah SWT yang didasari ketaatan mengerjakan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya. Ibadah merupakan suatu bentuk tawaduk dan ketaatan yang dilandasi dengan rasa cinta dan pengagungan dengan cara melaksanakan perintah-Nya sebagaimana yang dituntun dalam syariat-Nya.<sup>9</sup> Dengan adanya keyakinan dalam diri seseorang yang beribadah bahwa ibadah memiliki kekuasaan yang tidak dapat terlampaui dengan

---

<sup>7</sup> Said Hasan Basri, "Peran Media dalam Layanan Bimbingan dan Konseling Islam di Sekolah" *Jurnal Dakwah*, Volume. XI No. 1 Januari-Juni 2010 ([Http://Ejournal.Uin-Suka.Ac.Id/Dakwah/Jurnaldakwah/Article/View/402](http://Ejournal.Uin-Suka.Ac.Id/Dakwah/Jurnaldakwah/Article/View/402). di Akses Tanggal 28 Maret 2021 Pukul 10:11 WIB).

<sup>8</sup> Eep Sopnawa Nurdin, *Pengantar Ilmu Tasawuf*, (Bandung: Aslant Grafika Solution, 2020), hlm 100.

<sup>9</sup> Auffah Yumni, "Pelaksanaan Ibadah dengan Mengintegrasikan Fiqh dan Tasawuf", *Jurnal Pendidikan Islam dan Ilmu Teknologi*, Volume. VII No. 2 Desember 2017.

segala apapun. Kualitas ibadah dapat dilihat dari ketaatan seorang hamba kepada Tuhannya dalam melaksanakan syariat yang telah ditentukan Allah SWT baik dari Al-Qur'an dan Hadist. Adapun ibadah yang di fokuskan dalam penelitian ini adalah ibadah shalat dan membaca Al-Qur'an.

#### 5. Lanjut Usia

Lanjut Usia menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti sudah berumur atau tua, tahap dimana penuaan dan penurunan, yang mana penyusutannya lebih dapat dilihat daripada tahap usia baya. Penuaan merupakan perubahan yang terjadi karena gangguan keseimbangan pada makhluk hidup, termasuk tubuh, jaringan dan sel, yang mengalami penyusutan daya fungsi.<sup>10</sup>

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pelaksanaan bimbingan ke-Islaman yang diberikan oleh Mursyid dalam meningkatkan ibadah lansia di Parsulukan Nurul Hidayah Desa Janji Manahan Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara?
2. Apa hambatan Mursyid dalam memberikan bimbingan ke-Islaman dalam meningkatkan ibadah shalat dan membaca Al-Qur'an lansia di Parsulukan

---

<sup>10</sup> Purwakania Hasan, *Psikologi Perkembangan Islami*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), hlm.117.

Nurul Hidayah Desa Janji Manahan Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara?

3. Apakah efektif bimbingan ke-Islaman yang diberikan oleh Mursyid dalam meningkatkan ibadah shalat dan membaca Al-Qur'an lansia di Parsulukan Nurul Hidayah Desa Janji Manahan Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan bimbingan ke-Islaman yang diberikan oleh Mursyid dalam meningkatkan ibadah lansia di parsulukan Nurul Hidayah Desa Janji Manahan Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara.
2. Untuk mengetahui hambatan Mursyid dalam memberikan bimbingan ke-Islaman dalam meningkatkan ibadah shalat dan membaca Al-Qur'an lansia di Parsulukan Nurul Hidayah Desa Janji Manahan Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara.
3. Untuk mengetahui apakah efektif bimbingan ke-Islaman yang diberikan oleh Mursyid dalam meningkatkan ibadah shalat dan membaca Al-Qur'an lansia di Parsulukan Nurul Hidayah Desa Janji Manahan Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara

#### **F. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara praktis:

- a. Bagi peneliti, dapat menambah pengalaman dan mengetahui metode bimbingan ke-Islaman yang diberikan kepada para lansia di Parsulukan Nurul Hidayah Desa Janji Manahan.
- b. Untuk memenuhi syarat-syarat dalam meraih Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam bidang Bimbingan konseling Islam.
- c. Bagi lembaga, dapat dijadikan sebagai acuan atau pedoman untuk memberikan masukan-masukan terhadap pengembangan Lembaga yang berkaitan dengan pengembangan ibadah para lansia lembaga tersebut.
- d. Bagi jurusan, penelitian ini dapat menambah koleksi kajian mengenai lanjut usia.
- e. Bagi akademik, dapat menambah wawasan, informasi dan pengetahuan tentang masa lanjut usia bagi mahasiswa fakultas dakwah dan ilmu komunikasi dan di jurusan bimbingan konseling Islam.

2. Secara teoritis:

- a. Untuk menambah pengembangan ilmu di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi khususnya pada jurusan Bimbingan Konseling Islam, terkait mengenai bimbingan ke-Islaman bagi lanjut usia.
- b. Dapat dijadikan bahan rujukan bagi peneliti selanjutnya pada kajian yang sama tetapi pada ruang lingkup yang lebih luas dan mendalam dibidang lanjut usia.



## **G. Sistematika Pembahasan**

Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan yaitu terdiri dari latar belakang masalah, fokus masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II Kajian pustaka yaitu efektivitas, bimbingan ke-Islaman, mursyid, ibadah, lansia, dan kajian terdahulu.

Bab III Metodologi penelitian terdiri dari: waktu dan lokasi penelitian, jenis dan pendekatan penelitian, informan penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data. teknik uji keabsahan.

Bab IV Hasil penelitian yaitu: temuan umum, temuan khusus, analisis hasil penelitian, dan keterbatasan penelitian.

Bab V adalah Penutup yaitu terdiri dari: kesimpulan dan saran-saran, daftar pustaka dan kemudian diakhir dengan lampiran-lampiran

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Landasan Teori

##### 1. Efektivitas

###### a. Pengertian Efektivitas

Secara etimologi efektivitas berasal dari kata efektif yang berarti ada efeknya (akibatnya, pengaruhnya, kesannya) dan dapat membawa hasil atau berhasil guna.<sup>11</sup> Sedangkan secara terminologi efektivitas berarti:

- 1) Menurut Hidayat, disebutkan bahwa efektivitas merupakan suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kuantitas, kualitas, dan waktu) yang tercapai. Dimana semakin besar persentase target yang dicapai semakin tinggi efektivitasnya.<sup>12</sup>
- 2) Menurut Emerson, efektivitas yaitu penilaian yang berarti terlaksananya sasaran dan tujuan yang sudah ditetapkan.<sup>13</sup>

Jadi efektivitas adalah suatu hal yang menentukan tingkat keberhasilan atau perolehan suatu tujuan yang dapat diukur melalui kuantitas, kualitas dan waktu yang telah ditetapkan sebelumnya.

---

<sup>11</sup> Desi Anwar, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia di Liengkapi dengan: Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan*, (Surabaya: Karya Abditama, 2015), hlm. 129.

<sup>12</sup> Lysa Anggrayni dan Yusliati, *Efektivitas Rehabilitasi Pecandu Narkoba dan Pengaruhnya Terhadap Tingkat Kejahatan di Indonesia*, (Sidoarjo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2018), hlm. 13.

<sup>13</sup> Aswar Annas, *Interaksi Pengambilan Keputusan dan Evaluasi Kebijakan*, (Jakarta: Celebbs Media Perkasa, 2017), hlm. 74.

## 2. Bimbingan Ke-Islaman

### a. Pengertian Bimbingan Ke-Islaman

Bimbingan Islami adalah proses pemberian bantuan terarah, terus menerus dan terstruktur kepada seseorang agar seseorang tersebut dapat mengembangkan kemampuan dan fitrah beragama yang dimilikinya secara optimal dengan cara menginternalisasikan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadis Rasulullah SAW kedalam dirinya, sehingga ia dapat hidup selaras dan sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an dan Hadis.<sup>14</sup>

Jadi bimbingan ke-Islaman merupakan proses pemberian bantuan kepada seseorang yang mengalami kesulitan dalam hidupnya dengan berlandaskan Al-Qur'an dan Hadis agar tercapainya hidup yang bahagia dunia dan akhirat.

### b. Tujuan Bimbingan Ke-Islaman

Tujuan bimbingan islami sebagaimana diungkapkan Hamdani Bakran Adz-Dzaky sebagaimana dikutip Abdul Choliq Dahlan mengatakan bahwa tujuan bimbingan Islam adalah:<sup>15</sup>

- 1) Untuk memperoleh suatu perubahan, perbaikan, kesehatan, kebersihan jiwa dan mental. Jiwa menjadi tenang, jinak dan damai,

---

<sup>14</sup> Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam*, (Jakarta: Amzah, 2013), hlm. 23.

<sup>15</sup> Farid Hasyim, *Bimbingan dan Konseling Religius*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), hlm. 41.

bersikap lapang dada, dan mendapatkan pencerahan taufik hidayah Tuhannya.

- 2) Untuk mendapatkan kecerdasan rasa (emosi) pada individu sehingga muncul dan berkembang rasa toleransi, kesetiakawanan, tolong menolong, dan rasa kasih sayang.
- 3) Untuk meningkatkan kecerdasan spritual pada diri individu sehingga muncul dan berkembang rasa keinginan untuk berbuat taat kepada Tuhannya.
- 4) Untuk menghasilkan potensi Ilahiyah, sehingga dengan potensi itu individu dapat melakukan tuganya sebagai khalifah dengan baik dan benar, ia dapat dengan baik menanggulangi berbagai permasalahan dalam hidup.<sup>16</sup>

c. Bentuk-bentuk Bimbingan ke-Islaman

Adapun bentuk-bentuk bimbingan islam antara lain:

1) Zikir

Zikir berasal dari bahasa Arab yang artinya mengingat atau menyadari. Sedangkan dalam sabda Nabi Muhammad SAW: "Zikrullah itu pengobat hati". Zikrullah ada dua macam yaitu:

- a) Zikrullah yang ihafi yaitu mengingat Allah di dalam hati.
- b) Zikrullah yang jahri yaitu yang dengan suara keras atau terdengar.

2) Doa

---

<sup>16</sup> Abdul Choliq Dahlan, *Bimbingan dan Konseling Islami*, (Yogyakarta: Pura Pustaka, 2009), hlm. 21- 25.

Doa yaitu memanjatkan permohonan kepada Allah supaya memperoleh suatu kehendak yang diridhoi Allah atau orang mengajukan permohonan, minta bantuan, menyeru, dan mengadu kepada Allah serta memuji-Nya

### 3) Puasa

Puasa merupakan *shiyam* atau *shaum* bagi manusia pada hakikatnya adalah menahan atau mengendalikan diri. Puasa merupakan pengendalian diri agar memiliki jiwa yang sehat serta meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT.

### 4) Shalat

Shalat merupakan suatu ibadah yang meliputi peragaan tubuh yang khusus di mulai dengan takbir dan di akhiri dengan salam.

### 5) Al-Qur'an

Al-Qur'an secara harfiah berarti "bacaan sempurna". Al-Qur'an ialah cahaya yang diturunkan oleh Allah, zat yang menerangi langit dan bumi untuk mengeluarkan manusia dari kegelapan menuju cahaya.<sup>17</sup>

## d. Metode Bimbingan Ke-Islaman

Bimbingan Islam memiliki metode yang digunakan antara lain:

- 1) Metode *Interview* (Wawancara) adalah salah satu cara memperoleh fakta-fakta kejiwaan yang dapat jelas dijadikan bahan penelaan

---

<sup>17</sup> Zulfatul Ma'wa "Bentuk-Bentuk Bimbingan Rohani di Pondok Lansia Khusnul Khotimah di Desa Wergu Wetan Kecamatan Kota Kabupaten Kudus" (Skripsi, STAIN Kudus, 2013), hlm. 30.

tentang bagaimana sebenarnya hidup kejiwaan seseorang pada saat tertentu yang memerlukan bantuan.<sup>18</sup>

## 2) Metode *group counseling* (Bimbingan secara Kelompok)

Dengan metode kelompok, pembimbing dan konseling akan dapat mengembangkan sikap sosial, sikap memahami anak bimbing dalam lingkungannya menurut penglihatan orang lain dalam kelompok itu. Bimbingan kelompok merupakan pembinaan jiwa atau batin melalui kegiatan kelompok seperti ceramah, diskusi, pelatihan.

### a) Ceramah

Ceramah adalah penyampaian pesan oleh seseorang dengan tujuan untuk menyampaikan serta menerangkan atau menyiarkan petunjuk-petunjuk yang berkaitan dengan ajaran agama. Adapun dalil yang mewajibkan adanya ceramah terdapat dalam surah Q.S. An-Nahl: 125.

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِهُمْ بِالتِّي هِيَ أَحْسَنُ ۗ إِنَّ

رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya:“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.”<sup>19</sup>

<sup>18</sup>Samsul Munir Amin, *Op.Cit.*, hlm. 69.

<sup>19</sup>Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahan*, (Bandung: CV Diponegoro, 2010), hlm. 281.

Ayat diatas menjelaskan kewajiban berdakwah kepada sesama manusia dengan cara yang bijaksana, dengan pesan-pesan yang baik sebagai nasehat, dan berdebatlah dengan cara yang baik yaitu dengan lemah lembut, tutur kata yang baik serta cara yang bijaksana. Sesungguhnya Allah SWT lah yang Maha Mengetahui segalanya.

b) Diskusi

Diskusi merupakan metode metode pembelajaran dengan menghadapkan permasalahan dengan tujuan untuk terentaskannya permasalahan melalui keputusan bersama.

c) Pelatihan

Pelatihan merupakan serangkaian aktivitas individu dalam meningkatkan keahlian dan pengetahuan secara sistematis.

3) Metode Direktif (Metode yang Bersifat Mengarah)

Metode ini bersifat mengarahkan kepada klien untuk mengatasi masalah yang dihadapinya. Pengarahan yang diberikan kepada klien ialah dengan memberikan secara langsung jawaban-jawaban terhadap permasalahan yang dihadapi.

4) Metode Non-direktif (Cara yang Tidak Mengarah)

Metode ini dibagi menjadi 2 macam yaitu:

- a) *Client centered* yaitu cara pengungkapan batin yang di rasakan menjadi penghambat dengan sistem pancingan yang berupaya
-

satu dua pertanyaan terarah. Kemudian *client centered* diberi kesempatan seluas-luasnya untuk menceritakan semua tekanan batin yang dialaminya.

- b) Metode edukatif adalah cara pengungkapan tekanan perasaan yang menghambat perkembangan belajar dengan mengorek sampai tuntas perasaan atau sumber-sumber yang menyebabkan hambatan dan ketegangan dengan cara *client centered*.
- c) Metode Psikoanalisis (Penganalisaan Jiwa)

Metode ini digunakan untuk mengungkapkan segala tekanan perasaan yang sudah tidak lagi disadari untuk memperoleh data-data mengenai klien maka perlu adanya metode psikoanalisis yaitu menganalisis gejala tingkah laku, baik dari mimpi ataupun melalui tingkah laku yang serba salah. Dengan menitikberatkan pada perhatian atas hal-hal apa sajakah perbuatan salah itu menjadi berulang-ulang, sehingga permasalahan klien akan terungkap dan dapat dicerahkan kembali agar terentaskannya permasalahan tersebut dengan membangkitkan nilai-nilai keimanan dan taqwa sehingga terbentuk pribadi sikap tawakkal dan optimis dalam menempuh kehidupan baru yang lebih cerah.<sup>20</sup>

##### 5) Teknik Rasional-Emotif

---

<sup>20</sup> M Arifin, *Pedoman Pelaksana Bimbingan dan Penyuluhan Agama*, (Jakarta: Golden Terayon Press, 1994). Cet ke-5, hlm.44-49.



*Rational-Emotif therapy* atau “RET” yang dikembangkan oleh Dr. Albert Ellis, Teknik ini dimaksudkan untuk mengatasi pikiran-pikiran yang tidak logis (tidak rasional) yang disebabkan dorongan emosinya yang tidak stabil.

#### 6) Teknik Konseling Klinikal

Metode ini menitikberatkan pada pengembangan skill klien sesuai dengan latar belakang dan kemampuan yang di milikinya, pendekatan teknik klinikal tidak semata-mata berorientasi kepada pengembangan intelektual, tetapi juga berorientasi kepada kemampuan personal secara keseluruhan, baik jasmani maupun rohani. Adapun metode yang di berikan oleh Mursyid kepada para lansia dalam penelitian ini adalah melalui metode wawancara dan metode *group counseling* (bimbingan secara kelompok).<sup>21</sup>

### 3. Mursyid

#### a. Pengertian Mursyid

Mursyid (pembimbing) adalah seorang muslim akil dan baligh memiliki pemahaman tentang agama Islam dan ilmu yang berkaitan dengan dakwah Islam, serta telah menerapkan dakwah kepada diri sendiri oleh dirinya sendiri. Mursyid juga dapat diartikan sebagai penolong dalam membentuk perilaku dengan tuntunan yang berasal

---

<sup>21</sup> Nur Afriyanti, “Metode Bimbingan Bagi Lanjut Usia dalam Meningkatkan Kualitas Ibadah Lansia di Rumah Perlindungan Lanjut Usia Jelambar” (Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2011), hlm. 25.

dari Allah, dan sebagai pemberi petunjuk ke jalan yang baik dan benar.

Mursyid menurut fungsinya dapat diartikan 1) penolong dalam menyesuaikan perilaku dengan petunjuk ajaran yang datang dari Allah, 2) pemberi petunjuk ke jalan yang benar dan baik, serta 3) pembimbing dalam menjalankan ajaran yang datang dari Allah. Sifat dasar perilaku mursyid harus dapat dipercaya oleh orang lain.<sup>22</sup>

b. Ciri-ciri Mursyid

Kredibilitas hanya akan ada jika mursyid memiliki sifat *nafsiyah*, *jasadiyah*, dan *ijtimaiyah*. Menurut Subandi dan Syukriadi kandungan tiga sifat tersebut dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Sifat *Nafsiyah* artinya memiliki suasana kepribadian yang sempurna, baik dari dalam maupun dari luar diri yang menggambarkan sikap dan perilaku keislaman, seperti:
  - a) Memiliki pengetahuan tentang Al-Qur'an, sunah dan segala pengetahuan ajaran yang bersumber dari keduanya
  - b) Mengamalkan ilmu yang dimilikinya.
  - c) Ikhlas dalam beramal
  - d) Teguh pendirian (istikamah)
  - e) Bersifat lapang hati
  - f) Lemah lembut (tawadhu)

---

<sup>22</sup> Aep Kusnawan, *Bimbingan Konseling Islam Berbasis Ilmu Dakwah*, (Bandung: Anggota AKAPI, 2020), hlm. 55.

- g) Terhindar dari keinginan terhadap urusan duniawi (fah)
- 2) Sifat *Jasadiyah* artinya memiliki kondisi badan yang sehat dari berbagai penyakit jasmaniyah yang membuat orang lain menjauhkan diri dari pergaulan dengannya.
- 3) Sifat *ijtimaiyah* artinya memiliki kesempurnaan perilaku dalam interaksi dengan orang lain sebagai anggota masyarakat.<sup>23</sup>

Sebagai pembimbing, dalam melaksanakan bimbingan Islami, harus mampu mengemban tugas seperti yang dimotivasikan dalam Al-Qur'an kepada umat Islam pada Q.S Ali-Imran ayat 110 yaitu:

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ

بِاللَّهِ ۗ وَلَوْ أَمَّنْ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ ۗ مِنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ

Artinya: Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya Ahli Kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik. (Q.S. Ali Imran: 110).<sup>24</sup>

Dari ayat diatas dapat di simpulkan bahwa kewajiban bagi setiap umat Islam untuk mengajak kepada kebaikan dan mencegah dari keburukan, karena kamu (umat Islam) adalah umat terbaik dan paling utama di sisi Allah yang dilahirkan untuk menyeru berbuat yang makruf dan mencegah dari yang munkar dan beriman kepada Allah

<sup>23</sup> *Ibid*, hlm. 56.

<sup>24</sup> Departemen Agama RI, *Op. Cit.*, hlm. 64.

dengan iman yang benar. Erat kaitannya dengan Mursyid sebagai pembimbing dalam melaksanakan bimbingan menuju jalan yang benar kepada para lansia.

#### 4. Ibadah

##### a. Pengertian Ibadah

Ibadah secara bahasa yaitu; tunduk, patuh, tawadu, dan hina, artinya menurut Yusuf Qardawy tunduk, patuh dan merendahkan diri di hadapan yang Maha Kuasa.<sup>25</sup> Menurut istilah syara' pengertian ibadah dijelaskan oleh para ulama sebagai berikut:

- 1) Menurut Ibnu Taimiyah dalam kitabnya Al-Ubudiyah, memberikan penjelasan yang cukup luas tentang pengertian ibadah. Pada dasarnya ibadah berarti merendahkan diri (*al-dzull*). Akan tetapi, ibadah yang diajarkan agama bukan hanya perendahan diri kepada Allah. Ibadah itu adalah gabungan dari pengertian (*ghayah al-zull dan ghayah al-mahabbah*) artinya patuh kepada seseorang tetapi tidak mencintainya, atau cinta tanpa kepatuhan itu bukan ibadah. Jadi, cinta atau patuh saja belum cukup disebut ibadah. Seseorang belum dapat dikatakan beribadah kepada Allah kecuali apabila ia

---

<sup>25</sup> Khoirul Abror, *Fiqh Ibadah*, (Yogyakarta: Arjasa Pratama Bandar Lampung, 2019), hlm. 1.

mencintai Allah, lebih dari cintanya kepada apapun dan memuliakan-Nya lebih dari segala lainnya.<sup>26</sup>

- 2) Yusuf al-Qardawi berpendapat bahwa ibadah yang disyariatkan oleh Islam itu harus memenuhi dua unsur:
  - a) Mengikat diri (*iltizam*) dengan syariat Allah yang diserukan oleh para rasul-Nya, antara lain perintah, larangan, penghalalan, dan pengharaman sebagai perwujudan ketaatan kepada Allah.
  - b) Ketaatan harus tumbuh dari kecintaan hati kepada Allah, karena sesungguhnya Dialah yang paling berhak untuk dicintai sehubungan dengan nikmat yang diberikan.

Dalam pengertian ibadah meliputi segala yang dicintai Allah dan diridhai-Nya, perkataan dan perbuatan lahir dan batin. Termasuk di dalamnya shalat, puasa, zakat, haji, berkata benar dan lainnya. Jadi meliputi yang fardhu atau yang wajib dilakukan, tathawwu atau suatu kegiatan yang dilakukan diluar kewajiban secara sukarela, muammalah bahkan akhlak karimah serta fadhilah insaniyah. Bahkan lebih lanjut, Ibnu Taimiyah menyatakan bahwa seluruh agama itu termasuk ibadah.

Adapun ayat Al-Qur'an yang menganjurkan beribadah kepada Allah SWT adalah Surat Ad-Dzaariyaat ayat 56 perintah Allah kepada jin dan manusia agar beribadah pada-Nya.

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

---

<sup>26</sup> *Ibid*, hlm. 3.

Artinya: "Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku."<sup>27</sup>

Ayat ini menjelaskan, Allah SWT tidak hanya memerintahkan insan untuk beribadah, begitu juga jin. Allah menegaskan bahwa tujuan penciptaan jin dan manusia ialah agar mereka melakukan ibadah hanya kepada Allah SWT, melakukan kebaikan dan menjauhkan diri dari hal buruk.

#### b. Macam-macam Ibadah

Adapun macam-macam ibadah antara lain:

##### 1) Ibadah Mahdhah

Ibadah Mahdhah (ibadah yang sudah pasti ketentuannya) adalah ibadah yang perintah dan larangannya sudah jelas. Ibadah ini ditetapkan dengan dalil-dalil yang kuat (*qath'i ad-dilalah*), misalnya perintah shalat, zakat, puasa, ibadah haji, dan bersuci dari hadas kecil maupun besar. Macam atau bentuk ibadah mahdhah yaitu shalat, puasa, zakat, haji, tata cara bersuci dari hadas besar dan kecil, adzan, iqamat, membaca Al-Qur'an, i'tikaf, tajhiz al-Janazah.

##### 2) Ibadah Ghairu Mahdhah

Ibadah ghairu mahdah adalah ibadah yang cara pelaksanaannya dapat direkayasa oleh manusia, artinya bentuknya dapat beragam, dan mengikuti situasi dan kondisi, tetapi substansi ibadahnya tetap terjaga. Misalnya perintah melaksanakan

---

<sup>27</sup> Departemen agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Bandung: CV Diponegoro, 2010), hlm. 417.

perdagangan dengan cara yang halal dan bersih, larangan melakukan perdagangan yang gharar, mengandung unsur penipuan dan sebagainya.<sup>28</sup>

## 5. Lansia

### 1. Pengertian Lansia

Lanjut usia ialah usia yang mencapai akhir kehidupan manusia di dunia. Usia tahap ini dimulai 60-an sampai akhir kehidupan. Periode ini digambarkan dalam Al-Hadis sebagai berikut:

Masa penuaan umur ummatku adalah enam puluh tahun hingga tujuh puluh tahun (HR Muslim dan Nasa'i)

Mereka berkata: “Ya Rasulallah berapakah ketetapan umur-umur umatmu? jawab beliau: saat kematian mereka (pada umumnya) antara usia enam puluh dan tujuh puluh. Mereka bertanya lagi: Ya Rasulallah bagaimana dengan umur delapan puluh? jawab beliau: sedikit sekali umatku yang dapat mencapainya, semoga Allah merahmati orang-orang yang mencapai umur delapan puluh, (HR Hudzaifah Ibn Yamani).W.<sup>29</sup>

Tahap usia lanjut adalah tahap di mana terjadi penuaan dan penurunan, yang penurunannya lebih jelas dan lebih dapat diperhatikan dari pada tahap usia baya. Penuaan merupakan perubahan kumulatif pada makhluk hidup, termasuk tubuh, jaringan dan sel, yang mengalami penurunan kapasitas fungsional. Pada manusia penuaan dihubungkan dengan perubahan denegeratif pada kulit, tulang,

---

<sup>28</sup> Ainul Yaqin, *Fiqh Ibadah Kajian Komprehensif Tata Cara Ritual dalam Islam*, (Jawa Timur: Duta Media, 2018), hlm. 12.

<sup>29</sup> Supriadi, “Lanjut Usia dan Permasalahannya”, dalam *Jurnal dalam PPKn dan Hukum*, Volume 10. No. 2, Oktober 2015, hlm. 86.

jantung, pembuluh darah, paru-paru, saraf, dan jaringan sel tubuh lainnya.<sup>30</sup>

Lanjut usia merupakan istilah tahap akhir dari proses penuaan. Dalam kamus umum Bahasa Indonesia, orang jompo adalah orang yang sudah tua. Masa tua adalah terjadinya perubahan yang mudah dilihat yakni perubahan fisik, kemampuan indra-indra sensoris menurun, waktu reaksi dan stamina menurun.<sup>31</sup>

Lanjut usia dapat dibagi kepada tiga bagian yaitu: pertama, lanjut usia muda yaitu merujuk kepada orang tua berusia 65-74 tahun yang biasanya masih aktif, sehat dan masih kuat. Kedua, lanjut usia tua yaitu berusia antara 75-84 tahun. Ketiga, lanjut usia tertua yaitu berusia 85 tahun keatas, lebih mungkin untuk menjadi rapuh dan mengalami kesulitan untuk mengatur kehidupan sehari-hari.<sup>32</sup>

## 2. Ciri-ciri Lansia

Adapun ciri-ciri lanjut usia menurut Hurlock terdapat beberapa ciri-ciri orang lanjut usia, yaitu:

- a. Usia lanjut merupakan usia kemunduran sebagian datang dari faktor fisik dan faktor psikologis. Kemunduran dapat berdampak pada psikologis lansia, kemunduran pada lanjut usia semakin cepat

---

<sup>30</sup> Aliah B Purwakania Hasan, *Psikologi Perkembangan Islam Menyingkap Rentang Kehidupan dari Prakelahiran Hingga Pascakematian*, (Jakarta: Raja Grafindo Parsada, 2008), hlm. 117.

<sup>31</sup> W.J.S. Poerwardaminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1971), hlm. 655.

<sup>32</sup> Diane E. Papalia dkk, *Human Development Perkembangan Manusia*, Penerjemah: Brian Marswendy, (Jakarta: Salemba Humanika, 2009), hlm. 336.



apabila memiliki motivasi yang rendah, sebaiknya jika memiliki motivasi yang kuat maka kemunduran itu akan lama terjadi.

- b. Orang lanjut usia memiliki status kelompok minoritas karena sebagai akibat dari sikap sosial yang tidak menyenangkan terhadap orang lanjut usia dan diperkuat oleh pendapat-pendapat klise yang jelek terhadap lanjut usia, seperti usia lanjut senang mempertahankan pendapatnya dari pada mendengarkan pendapat orang lain.
- c. Menua membutuhkan peranan, hal ini dilakukan karena lanjut usia mulai mengalami kemunduran dalam segala hal. Perubahan peran pada lanjut usia sebaiknya dilakukan atas dasar keinginan sendiri bukan atas dasar tekanan dan lingkungan.

Penyesuaian yang buruk pada lanjut usia, perlakuan yang buruk terhadap orang lanjut usia membuat mereka cenderung mengembangkan konsep diri yang buruk, lanjut usia lebih memperlihatkan bentuk perilaku yang buruk, karena perlakuan yang buruk itu membuat penyesuaian diri lanjut usia menjadi buruk.<sup>33</sup>

### 3. Tugas Perkembangan Lansia

Adapun tugas perkembangan pada masa tua sesuai dengan berkurangnya kekuatan dan kesehatan jasmaniahnya adalah sebagai berikut:

---

<sup>33</sup> Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan*, penerjemah: Istiwidayanti Soedjarwo, (Jakarta: Erlangga, 1980), hlm. 380.

- 1) Menyesuaikan diri dengan menurunnya kekuatan dan kesehatan jasmaniahnya.
- 2) Menyesuaikan diri dengan keadaan pensiun dan berkurangnya penghasilan.
- 3) Menyesuaikan diri dengan kematian pasangannya.
- 4) Membina hubungan yang baik dengan para anggota kelompok seusianya.
- 5) Membina peraturan jasmani sedemikian rupa agar memuaskan dan sesuai dengan kebutuhannya.
- 6) Menyesuaikan diri terhadap peranan-peranan sosial dengan cara yang luas.<sup>34</sup>

Adapun keprihatinan pada lanjut usia biasanya menyangkut:

- a) Masalah pensiun, mereka yang identitas dirinya amat ditentukan oleh pekerjaan akan mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan masa pensiun.
- b) *Empty nest*, keluarnya anak-anak dari keluarga (untuk melanjutkan sekolah atau menikah) dapat menimbulkan kegoncangan dalam keluarga dan krisis dalam hubungan perkawinan. Namun demikian dalam masa ini pasangan manula

---

<sup>34</sup> Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Berdasarkan Integrasi dan Kompetensi) Sumbangan Psikologi Pembelajaran Terhadap Peningkatan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Parsada, 2011), hlm. 45.

juga memiliki lebih banyak waktu untuk melakukan evaluasi dan menikmati kebersamaan suami istri.

- c) Kematian, kehilangan teman dekat, pasangan serta ketakutan akan kematian diri dapat menjadi sumber kesedihan dan depresi pada lanjut usia.
- d) Tinggal di institusi, keharusan untuk tinggal diinstitusi merupakan sesuatu yang amat menyakitkan. Mereka merasa kehilangan privasi, pilihan dan kebebasan.<sup>35</sup>

## **B. Kajian Terdahulu**

Untuk memperkuat penelitian ini, peneliti mengambil rujukan yang relevan dengan judul peneliti yaitu:

1. Surya Natogar, dari Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan, melakukan penelitian dengan judul “Efektivitas Bimbingan Ke-Islaman Terhadap Perubahan Kesadaran dan Pengalaman Ibadah di Kalangan Lansia di Lembaga Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia Pondok Ma’arif Muslimin Padangsisimpuan”. Penelitian pada tahun 2018. Hasil penelitiannya adalah bahwa bimbingan ke-islaman yang diberikan kepada para lansia terhadap perubahan kesadaran dan pengalaman beribadah dikalangan lansia berhasil, dengan berbagai bentuk dari bimbingan ke-islaman yang diberikan oleh Lembaga Kesejahteraan Lanjut Usia Pondok

---

<sup>35</sup> Jenanette Murad Lesmana, *Dasar-Dasar Konseling*, (Jakarta: UI Press, 2005), hlm. 195.

Ma'arif Muslimin Padangsidempuan, dari bimbingan yang dilakukan dapat merubah pengalaman dan kesadaran akan beribadah di kalangan lansia.<sup>36</sup>

Perbedaan penelitian tersebut dengan yang peneliti lakukan adalah terdapat pada perubahan kesadaran dan pengalam ibadah di kalangan lansia, penelitian yang dilakukan peneliti adalah berfokus pada bimbingan yang diberikan oleh mursyid dalam meningkatkan kualitas ibadah lansia. Adapun persamaan antara kedua penelitian tersebut ialah sama-sama membahas mengenai Lanjut usia.

2. Ary Yanuardy Azwar, dari Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung melakukan penelitian dengan judul Metode Bimbingan Islam bagi Lanjut Usia dalam Meningkatkan Kualitas Ibadah di Panti Sosial Tresna Werdha Husnul Khotimah Gede Bage. Hasil penelitiannya adalah metode yang diberikan kepada lansia dalam meningkatkan kualitas ibadah mereka adalah dengan memberikan bimbingan Islam seperti panduan dalam melaksanakan sholat wajib maupun sunnah, membaca Al-Qur'an, Wirid Yasin, serta ceramah-ceramah keagamaan, adanya metode bimbingan Islam ini diharapkan lansia dapat menjadi lebih baik dalam memahami ibadahnya sehingga mereka dapat mempersiapkan masa tua mereka dengan melaksanakan ibadah yang menjadi bekal amalan mereka di akhirat nanti.<sup>37</sup>

---

<sup>36</sup> Surya Natogar, Efektivitas Bimbingan Ke-Islaman Terhadap Perubahan Kesadran dan Pengalaman Ibadah di Kalangan Lansia di Lembaga Kesejahteraan Pondok Ma'arif Muslimin Padangsidempuan (Skripsi, IAIN Padangsidempuan, 2019), hlm. 11.

<sup>37</sup> Ary Yanuardy Azwar, Metode Bimbingan Islam Bagi Lansia dalam Meningkatkan Kualitas Ibadah di Panti Sosial Tresna Werdha Husnul Khotimah Gede Bage, (Skripsi UIN Sunan Gunging Djati Bandung, 2013), hlm. 6.

Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah peneliti mendeskripsikan langsung efek dari bimbingan ke-Islaman yang diberikan kepada lansia. Adapun persamaan penelitian ini adalah membahas tentang ibadah lansia.

3. Khoirotunnisa Pasaribu, dari Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan melakukan penelitian dengan judul *Motivasi Lanjut Usia Tinggal di Lembaga Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia Pondok Ma'arif Muslimin Padangsidimpuan*. Hasil penelitiannya adalah lanjut usia yang tinggal di lembaga ini adalah termotivasi dari faktor intrinsik (dari dalam diri individu) berupa keinginan sendiri, niat untuk beribadah, kesadaran diri sendiri, kebutuhan untuk bekal hidup di akhirat. Adapun dari faktor ekstrinsik (dari luar diri individu) berupa dorongan dari keluarga, ajakan sesama teman lansia, pengaruh dari pimpinan lembaga.<sup>38</sup>
4. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah peneliti dalam penelitian ini membahas mengenai motivasi-motivasi lansia yang tinggal dilembaga ini sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah membahas mengenai efektivitas bimbingan ke-Islaman mursyid dalam meningkatkan ibadah lansia. Adapun persamaan antara dua penelitian ini adalah sama-sama membahas mengenai Lanjut usia.

---

<sup>38</sup> Khoirotunnisa Pasaribu, *Motivasi Lanjut Usia Tinggal di Lembaga Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia Pondok Ma'arif muslimin padangsidimpuan*, (Skripsi IAIN Padangsisimpuan, 2016), hlm. 61.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Lokasi dan Waktu Penelitian**

##### 1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Parsulukan Nurul Hidayah Desa Janji Manahan Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara. Alasan peneliti tertarik memilih penelitian di Parsulukan ini karena belum adanya yang melakukan penelitian di lokasi tersebut, sehingga membuat peneliti tertarik untuk mengetahui kondisi spiritual, fisik dan psikis dari para lansia di Parsulukan Nurul Hidayah Desa Janji Manahan Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara.

##### 2. Waktu Penelitian

Adapun waktu penelitian yaitu mulai April 2021 sampai November 2021.

#### **B. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field recerasch*) yaitu penelitian yang dilakukan dilapangan yang bertujuan untuk memperoleh informasi dan mendeskripsikan peristiwa, kejadian yang terjadi sesuai dengan fakta yang ditemukan dilapangan.<sup>39</sup>

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan sifat dari individu, gejala kelompok, keadaan untuk

---

<sup>39</sup> Rosadi Ruslan, *Metodologi Penelitian Public Relation dan Komunikasi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), hlm. 32.

menentukan ada tidaknya hubungan antara suatu gejala dengan gejala lainnya atau untuk menentukan penyebaran suatu gejala. Memaknai atau menafsirkan suatu realita atau fenomena berdasarkan data yang tersedia dan diperoleh oleh peneliti melalui dokumentasi/kepuustakaan, observasi, dan wawancara serta diuraikan dengan menggunakan model analisis kualitatif secara eksploratif, deskriptif, dan historis.<sup>40</sup>

### C. Informan Penelitian

Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar belakang penelitian. Informan merupakan orang-orang yang benar-benar mengetahui permasalahan yang akan diteliti.<sup>41</sup> pada bulan April 2021 jumlah lansia sebanyak 24 orang dan pada bulan Oktober 2021 jumlah lansia berkurang sebanyak 10 orang, hingga pada bulan Juli dan Agustus lansia bertambah 2 orang dan jumlah lansia Oktober 2021 sebanyak 12 orang. Jadi orang yang dibutuhkan pada penelitian ini adalah Mursyid atau guru pembimbing di Parsulukan Nurul Hidayah sebanyak 1 orang, serta lansia di Parsulukan Nurul Hidayah sebanyak 12 orang, pengelola Parsulukan sebanyak 1 orang, serta kepala Desa Janji Manahan Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara.

---

<sup>40</sup> Ichwansyah Tampubolon, *Metodologi Studi Keislaman Ragam Perspektif Ilmu dan Desain Penelitian*, (Yogyakarta: UAD PRESS, 2018), hlm. 218.

<sup>41</sup> Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif dalam Berbagai Disiplin Ilmu*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014). hlm. 139.

#### **D. Sumber Data**

Sumber data penelitian terdiri dari dua macam sumber data yaitu:

1. Sumber data primer adalah data yang dapat dari sumber pertama, baik dari individu seperti hasil wawancara atau hasil pengisian kuisioner yang biasa dilakukan oleh peneliti. Data primernya adalah Mursyid atau guru pembimbing sebanyak 1 orang dan Lansia di Parsulukan Nurul Hidayah sebanyak 12 orang Desa Janji Manahan Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara.
2. Sumber data sekunder adalah sumber data pelengkap atau tambahan dalam proses penelitian yaitu pengelola Parsulukan sebanyak 1 orang, Kepala Desa Janji Manahan, serta dokumen-dokumen yang mendukung dan berkaitan dengan penelitian di Parsulukan Nurul Hidayah.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

1. Wawancara

Wawancara merupakan dialog yang dilakukan oleh pewawancara (interviewer) untuk memperoleh informasi dari terwawancara.<sup>42</sup> Dalam penelitian kualitatif, wawancara menjadi pengumpulan sumber data yang utama. Sebagian besar data diperoleh melalui wawancara. Untuk itu, penguasaan teknik wawancara sangat mutlak diperlukan. Adapun wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini dilakukan kepada 15 orang.

---

<sup>42</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2010), hlm.198.



## 2. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti.<sup>43</sup> Observasi dibedakan menjadi dua yaitu: pada observasi partisipan, observer terlibat dengan situasi/lingkungan dimana gejala terjadi. Jadi, tidak ada jarak antara observer dengan gejala yang di observasi. Sedangkan pada observasi non partisipan, observer memperlakukan dan mempersiapkan dirinya sedemikian rupa sehingga dirinya benar-benar berada diluar atau tidak terlibat dalam situasi, lingkungan, dan gejala yang diamati. Peneliti menggunakan observasi non partisipan dalam penelitian ini.

## 3. Dokumentasi

Dokumen merupakan data yang diperoleh melalui sumber tertulis, film, gambar (foto), karya-karya monumental, yang dapat dijadikan sebagai bahan pendukung dalam penelitian. Dalam penelitian ini hanya menggunakan sumber tertulis, gambar (foto), serta karya-karya monumental lainnya. Setiap pernyataan tertulis, yang digunakan seseorang atau lembaga untuk keperluan suatu peristiwa atau menyajikan akun dokumentasi pada penelitian ini yang mengambil arsip di Parsulukan Nurul Hidayah Desa Janji Manahan Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara.

---

<sup>43</sup> Husaini Usman, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), hlm. 54.

## **F. Teknik Pengelolaan dan Analisis data**

Analisis data merupakan proses penyederhanaan data kedalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan dipahami serta diinterpretasikan dengan menggunakan analisis data kualitatif. Data yang ada akan dianalisis dan digambarkan setelah penelitian lapangan dilakukan. Selanjutnya pengolahan data di sajikan dengan deskriptif analisis yakni menggambarkan secara lengkap masalah dan aspeknya berdasarkan literatur dan data lapangan.

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan, mencari dan menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari serta memutuskan yang dapat diceritakan kepada orang lain. Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam teknik analisis data dengan cara kualitatif dan sajiannya dalam bentuk deskriptif adalah sebagai berikut:

1. Telaah yang dilakukan terhadap seluruh data dari berbagai sumber yang ada, baik itu wawancara dan pengamatan yang telah dituliskan dalam bentuk catatan lapangan.
2. Reduksi data dengan cara membuat abstraksi. Abstraksi merupakan rangkuman yang buat dengan sedemikian rupa dengan memaparkan inti dari penelitian tersebut sehingga lebih mudah dipahami.

3. Mengadakan pengabsahan data setelah diklasifikasikan maka diadakan pemeriksaan keabsahan data sehingga mengetahui mana data yang harus dibuang.<sup>44</sup>

### **G. Teknik Uji Keabsahan Data**

Uji keabsahan data adalah sebuah usaha untuk meningkatkan derajat kepercayaan data atau disebut dengan keabsahan data.<sup>45</sup> Adapun metode uji kesahihan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode triangulasi, yaitu sebuah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu lain di luar data itu sebagai pembanding.

Menurut Denzin yang dikutip oleh Lexy J. Moleong dalam bukunya Metode penelitian kualitatif, teknik triangulasi dibagi dalam empat kategori yaitu triangulasi sumber, metode, penyidik, dan teori.<sup>46</sup> Jenis triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan metode. Triangulasi melalui sumber dicapai dengan jalan membandingkan data hasil wawancara dengan sumber pertama dengan sumber kedua. Sedangkan triangulasi melalui metode dicapai dengan jalan mengajukan berbagai macam variasi pertanyaan atau mengulang pertanyaan yang sama melalui wawancara namun dalam rentan waktu yang berbeda. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan cara berikut:

---

<sup>44</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* Cet.XXI, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 190.

<sup>45</sup> *Ibid.*, hlm. 320.

<sup>46</sup> *Ibid.*, hlm. 330.

1. Data dari hasil pengamatan dibandingkan dengan hasil wawancara.
2. Penyampaian dari sumber data primer dibandingkan dengan sumber data sekunder.
3. Membandingkan hasil penelitian dengan fakta lapangan.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Temuan Umum**

##### **1. Sejarah Singkat Berdirinya Parsulukan Nurul Hidayah Desa Janji Manahan Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara**

Parsulukan atau rumah suluk Nurul Hidayah sudah didirikan pada tahun 1994 dan mulai digunakan pada tanggal 11 September 1997 yang berlokasi di Desa Janji Manahan Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara Provinsi Sumatera Utara, yang dipimpin langsung oleh H. Bunyamin Siregar. Parsulukan ini didirikan dengan alasan keterbatasan usia dari ayahanda H. Bunyamin Siregar yang sudah tua dan tidak sanggup untuk beribadah di luar desa meminta untuk didirikan Parsulukan seadanya agar memudahkan lansia sekitar untuk lebih khusyuk dalam beribadah. Dahulunya pondok atau tempat tinggal di Parsulukan ini hanya terbuat dari kayu dan seiring berkembangnya zaman dan sedikit banyaknya bantuan dari pemerintah Parsulukan ini dibangun kembali dengan bangunan yang lebih baik dan nyaman untuk ditinggali oleh para lansia.<sup>47</sup> Parsulukan Nurul Hidayah Desa Janji Manahan Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara ini merupakan pondok Parsulukan yang sudah tergolong tua, dan lembaga ini sudah memberikan banyak manfaat kepada lansia yang masih kurang pemahaman tentang ilmu agama.

---

<sup>47</sup> H. Bunyamin Siregar, Sebagai Mursyid Parsulukan Nurul Hidayah Desa Janji Manahan Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara, *Wawancara Langsung*, 06 Oktober 2021.

## **2. Batas Wilayah**

Adapun batas-batas wilayah Parsulukan Nurul Hidayah Desa Janji Manahan Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara.

- a. Sebelah utara berbatasan dengan: kebun sawit seluas 10 hektar
- b. Sebelah selatan berbatasan dengan: pemukiman warga Padang Lawas Utara
- c. Sebelah barat berbatasan dengan: kebun sawit seluas 10 hektar
- d. Sebelah timur berbatasan dengan: pemukiman warga Labuhan batu

Lokasi Parsulukan Nurul Hidayah ini terletak dekat dengan pemukiman warga diantara dua kabupaten yang berbeda antara Labuhan Batu dan Padang Lawas Utara dan dikelilingi oleh perkebunan sawit milik Mursyid yang luas hampir 10 hektar.

## **3. Visi, Misi dan Tujuan Parsulukan Nurul Hidayah Desa Janji Manahan Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara**

- a. Visi Parsulukan Nurul Hidayah Desa Janji Manahan Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara

Membimbing dan membina para lanjut usia dalam mempersiapkan bekal hidup didunia dan diakhirat serta senantiasa mendapatkan ridho Allah SWT.

- b. Misi Parsulukan Nurul Hidayah Desa Janji Manahan Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara

- 1) Menyediakan tempat yang layak untuk lansia
- 2) Meningkatkan pelayanan bimbingan bagi lansia

c. Tujuan Parsulukan Nurul Hidayah Desa Janji Manahan Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara

1) Menciptakan ketenangan dan kenyamanan para lansia dalam menghabiskan sisa hidup dengan beribadah hanya kepada Allah SWT.

2) Menjadikan lansia taat dalam beribadah.<sup>48</sup>

#### 4. Pfofil Mursyid

**Tabel I**  
**Profil Mursyid Parsulukan Nurul Hidayah**

1	Nama	H. Bunyamin Siregar
2	Tempat Tanggal Lahir	Janji Manahan, 07 Juli 1965
3	Riwayat Pendidikan	- SD Janji Manahan 1971-1997 - MTS Pondok Pesantren Daarul Muhsinin Janji Manahan kawat Desa Tanjung Siram Tahun 1977-1780 - MAS Pondok Pesantren Daarul Muhsinin Janji Manahan Kawat Desa Tanjung Siram Tahun 1980-1983

#### 5. Daftar Nama Penghuni Parsulukan Nurul Hidayah Desa Janji Manahan Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara

Hasil wawancara awal yang dilakukan oleh peneliti pada bulan April lalu jumlah penghuni Parsulukan Nurul Hidayah ini berjumlah 24 orang, 22 orang diantaranya adalah wanita dan 2 orang laki-laki.

Kemudian hasil wawancara selanjutnya pada bulan Oktober jumlah lansia

---

<sup>48</sup> H. Bunyamin Siregar, Sebagai Mursyid Parsulukan Nurul Hidayah Desa Janji Manahan Kecamtan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara, *Wawancara Langsung*, 06 Oktober 2021.

berkurang, yakni berjumlah 10 orang. Dari 24 penghuni lansia berkurang 14 orang, 8 diantaranya meninggal dunia dan 6 lainnya memutuskan untuk kembali kerumah dengan alasan sakit dan tidak ada yang mengurus apabila tinggal dipondok. Kemudian diawal Juli dan Agustus bertambah 2 orang sehingga jumlah lansia pada bulan Oktober berjumlah 12 orang.

Adapun daftar nama penghuni di Parsulukan Nurul Hidayah Desa Janji Manahan Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara antara lain:

**Tabel. II**  
**Daftar Nama-nama Lanjut Usia**

No	Nama	Usia	Lama Mondok	Tempat Tinggal	Status
1	Tiamor	75	7 Tahun	Singayal	Tidak bersuami
2	Nur Aisyah	65	6 Tahun	Janji Manahan	Tidak bersuami
3	Hj.Lelli	60	3 Tahun	Simpang maropat	Tidak bersuami
4	Masriah	65	2 Tahun	Janji Manahan	Tidak bersuami
5	Rohani Siregar	62	2 Tahun	Tanjung marulak	Tidak bersuami
6	Nur Hidayah Tanjung	76	1 Tahun	Janji Manahan	Tidak bersuami
7	Sori Siregar	66	11 Bulan	Parimburan	Tidak bersuami
8	Hj. Morlan	73	10 Bulan	Gunung maria	Tidak bersuami
9	Hj. Ummi Kaslum Sagala	66	6 Bulan	Tapu-tapu	Tidak bersuami
10	Hj. Pesa Siregar	71	6 Bulan	Janji Manahan	Tidak bersuami
11	Amsaniah	68	2 Bulan	Janji Manahan	Tidak bersuami
12	Marhamah	65	1 Bulan	Janji Manahan	Tidak bersuami



Sumber: Parsulukan Nurul Hidayah Desa Janji Manahan Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara.

## 6. Sarana dan Prasarana

Adapun sarana dan prasarana di Parsulukan Nurul Hidayah Desa Janji Manahan Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara ini antara lain:

**Tabel III**  
**Sarana dan Prasarana**

No	Fasilitas/Sarana dan Prasarana	Jumlah
1	Rumah/kamar para lansia	15 kamar
2	Kamar mandi	15 kamar mandi
3	Masjid	1 Masjid
4	Dapur umum	1 Buah
5	Fasilitas kamar	1 Kamar terdapat 1 kamar mandi, kosmos, dispenser.

Sumber: Parsulukan Nurul Hidayah Desa Janji Manahan Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara

## B. Temuan Khusus

### 1. Pelaksanaan Bimbingan Ke-Islaman di Kalangan Lansia

#### a. Perencanaan Bimbingan Ke-Islaman

Perencanaan bimbingan merupakan proses menentukan apa yang akan dibahas atau dilakukan dalam proses bimbingan serta menentukan hal-hal yang akan disampaikan kepada para lansia. perencanaan ini terkait dengan kekurangan yang biasa terjadi dilapangan yang telah diamati oleh guru Mursyid, dengan adanya pengamatan tersebut maka Mursyid akan membuat perencanaan mengenai hal tersebut dan memberikan bimbingan kepada para lansia.

Adapun perencanaan yang dibuat oleh Mursyid berupa perencanaan tidak tertulis, dimana perencanaan dilakukan dengan mengevaluasi secara langsung terlebih dahulu kegiatan bimbingan yang diberikan sebelumnya kepada para lansia berjalan atau tidaknya ceramah-ceramah yang diberikan oleh Mursyid itu sendiri, kemudian membuat perencanaan baru mengenai kegiatan yang akan dilakukan selanjutnya.

Mursyid membuat jadwal bimbingan ke-Islaman yang rutin dilakukan seperti ceramah setiap malam senin dan malam jumat, belajar membaca Al-Qur'an setiap hari senin, selasa, rabu setelah shalat Dhuha, berkisar pukul 09:10 WIB, Wirid Yasin dilakukan setiap hari senin, rabu, dan jumat setelah shalat Isya. Membuat perencanaan mengenai kegiatan ibadah lainnya seperti tawajjuh yang dilaksanakan satu kali dalam satu bulan dan suluk yang dilakukan 3 kali dalam satu tahun.<sup>49</sup>

#### **b. Kegiatan Bimbingan Ke-Islaman**

Kegiatan bimbingan ke-Islaman ini diberikan langsung oleh guru Mursyid atau biasa disebut tuan guru. Kegiatan bimbingan dilakukan di masjid yang terletak di Parsulukan tersebut, letak bangunan masjidnya terletak ditengah-tengah pondok atau tempat tinggal para lansia dan terletak disamping rumah guru Mursyid atau

---

<sup>49</sup> H. Bunyamin Siregar, Sebagai Mursyid Parsulukan Nurul Hidayah Desa Janji Manahan Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara, *Wawancara Langsung*, 06 Oktober 2021.

tuan guru Parsulukan tersebut. Bangunan masjid di Parsulukan ini cukup luas dengan ukuran 15x26 Meter. Jenis bangunan masjid tersebut dari beton dengan warna dinding hijau, lantai keramik berwarna coklat juga atap berwarna hijau. Masjid tersebut terdapat 3 pintu dan 6 jendela. Sehingga dengan kondisi bangunan masjid seperti ini kalangan lansia merasa lebih nyaman mengikuti bimbingan ke-Islaman. Di belakang masjid ini terdapat pondok atau tempat tinggal para lansia kemudian di sebelah kiri masjid terdapat rumah guru Mursyid atau tuan guru dan sebelah kanan masjid terdapat sungai. Jadi tempat bimbingan ini lebih dekat dengan pondok lansia dan memudahkan mereka datang ke tempat bimbingan tersebut.

Adapun metode bimbingan ke-Islaman di kalangan lansia di Parsulukan ini terdapat dua metode yaitu bimbingan kelompok dan bimbingan individu.

### **1) Bimbingan Kelompok**

Bimbingan kelompok merupakan proses bimbingan yang dilakukan secara bersama-sama antara Mursyid dan para lansia, dalam bimbingan kelompok ini para lansia dibebaskan dalam memberikan pendapat maupun pertanyaan-pertanyaan yang kurang dimengerti oleh para lansia, pertanyaan atau pendapat yang dipaparkan hendaknya dapat memberikan manfaat kepada semua anggota kelompok. Bimbingan dalam rangka meningkatkan ibadah para lansia yang dilakukan melalui metode kelompok antara lain:

a) Pelaksanaan Bimbingan Ke-Islaman Melalui Ceramah

Kegiatan ceramah ini diberikan langsung oleh guru Mursyid kepada para lansia setiap malam senin dan malam jumat diantara shalat Magrib menuju shalat Isya. Pada dasarnya Mursyid menyampaikan materi pada bimbingan kelompok ini berupa materi yang memiliki nilai-nilai lebih dekat dengan kehidupan para lansia. Materi tersebut berupa keutamaan-keutamaan ibadah seperti keutamaan shalat, shalat sunat, puasa sunat dan membaca Al-Qur'an, dan untuk mempermudah para lansia dalam bimbingan kelompok ini, Mursyid juga menambahkan materi seperti do'a atau amalan sehari-hari.

Penyampaian ceramah yang diberikan oleh Mursyid di Parsulukan ini sangat unik diselingi dengan sedikit lelucon agar para lansia tidak mudah bosan. Dari hasil observasi peneliti di Parsulukan ini pada saat ceramah dilakukan oleh Mursyid "*Allahuakbar, tobang-tobang on naget marsiajar do sanga na get mangantuk dison, ise namgangantuk nadohot ia tu mardalan-dalan surgo*". (Allahuakbar, yang tua-tua ini ingin belajar atau mengantuk disini, siapa yang mengantuk tidak akan ikut jalan-jalan kesurga).<sup>50</sup>

---

<sup>50</sup> H. Bunyamin Siregar, Sebagai Mursyid Parsulukan Nurul Hidayah Desa Janji Manahan Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara, *Observasi Langsung*, 06 Oktober 2021.

Hal ini yang biasa diucapkan oleh guru Mursyid apabila melihat para lansia mulai mengantuk dalam proses ceramah, hal ini dilakukan dengan tujuan agar kembali bersemangat dan menghilangkan rasa ingin tidur, dan agar lebih semangat jika didampingi dengan canda tawa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Mursyid di Parsulukan Nurul Hidayah menyatakan bahwa:

“Kegiatan ceramah yang diberikan kepada para lansia berupa kajian-kajian keagamaan meliputi keutamaan-keutamaan shalat wajib lima waktu, shalat sunnah, faedah membaca Al-Qur’an, puasa sunnah, kegiatan-kegiatan tawajjuh dan suluk, kegiatan ceramah yang diberikan kepada para lansia dilakukan dua kali dalam seminggu yaitu malam senin dan malam jumat antara shalat magrib menuju shalat isya, bimbingan melalui ceramah ini diharapkan dapat meningkatkan ibadah shalat wajib maupun sunnah, membaca Al-Qur’an, puasa dan lain sebagainya.”<sup>51</sup>

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa kegiatan ceramah yang diberikan oleh Mursyid hendaknya dapat memberikan manfaat dan pengaruh bagi lansia dalam peningkatan ibadah terutama dalam hal shalat dan membaca Al-Qur’an bagi lansia yang baru tinggal maupun yang sudah lama menetap di Parsulukan tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Hj. Pesa Siregar menyatakan bahwa:

---

<sup>51</sup> H. Bunyamin Siregar, Sebagai Mursyid Parsulukan Nurul Hidayah Desa Janji Manahan Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara, *Wawancara Langsung*, 06 Oktober 2021.

“Saya selaku lansia yang baru tinggal di Parsulukan ini merasa bahwa ceramah-ceramah yang diberikan oleh tuan guru berupa keutamaan-keutamaan shalat wajib dan sunnah, maupun keutamaan-keutamaan membaca Al-Qur’an, puasa dan lainnya dapat memberikan pemahaman kepada kami yang sudah tua ini untuk melakukan kewajiban-kewajiban kami untuk bekal kami diakhirat nanti, dan kami ingin suatu hari nanti menghadap yang Maha Kuasa dengan khusnul khatimah. Ceramah yang diberikan dapat mempengaruhi kualitas ibadah terutama shalat dan membaca Al-Qur’an yang masih tertinggal sebelumnya didampingi dengan kegiatan ibadah lainnya.”<sup>52</sup>

Dari hasil wawancara dengan Hj. Paesa dan dengan hasil observasi peneliti di atas maka dapat disimpulkan bahwa ibadah shalat lansia yang tinggal di Parsulukan Nurul Hidayah Desa Janji Manahan meningkat, dengan ceramah-ceramah yang diberikan oleh Mursyid berupa keutamaan-keutamaan shalat wajib dan sunnat dan ceramah-ceramah yang menyangkut kehidupan para lansia. Kondisi ini dapat dilihat dari hasil wawancara dan observasi peneliti terhadap lansia yang dimana para lansia menyatakan bahwa ibadah shalat lansia itu meningkat dari yang sebelumnya.

b) Pelaksanaan Bimbingan Ke-Islaman Melalui Belajar Membaca Al-Qur’an

Al-Qur’an merupakan kitab suci umat Islam, kitab yang diturunkan kepada Nabi Besar Muhammad *Sollahu Alaihi*

---

<sup>52</sup> Amsaniah, Penghuni Parsulukan Nurul Hidayah Desa Janji Manahan Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara, *Wawancara Langsung*, 06 Oktober 2021.

*Wasallam.* Belajar membaca Al-Qur'an merupakan kegiatan bimbingan ke-Islaman yang berbentuk bimbingan kelompok. Belajar membaca Al-Qur'an diadakan setiap hari senin, selasa, rabu setelah shalat dhuha. Kegiatan ini dilakukan di masjid yang berada di Parsulukan ini. Para pesertanya menggunakan pakaian mereka seperti saat melaksanakan shalat Dhuha yaitu memakai mukena, hal ini dapat memudahkan para peserta untuk mengikuti kegiatan ini tanpa mengganti pakaian khusus. Kegiatan belajar membaca Al-Qur'an ini dibuat dalam bentuk bimbingan kelompok. Peserta bimbingan ini beranggotakan 12 orang dengan pemahaman yang berbeda-beda. Para peserta dikelompokkan berdasarkan kemampuan yang belum lancar membaca Al-Qur'an. Hal ini disebabkan latar belakang pendidikan agama kalangan lansia yang kurang sebelum masuk ke Parsulukan ini. Ada juga dari mereka yang tidak tamat SD dan ada juga kegiatan mereka sebelum masuk ke Parsulukan ini ada yang sibuk bekerja.

Proses belajar membaca Al-Qur'an ini dilakukan secara bergilir satu per satu. Para kalangan lansia diajari jika ada salah pengucapan huruf dan tanda baca. Seperti pembacaan kata Ai'n, para lansia kadang salah pengucapan. Masih ada dari para kalangan lansia yang membaca Al-Qur'an terbata-bata dan menyambung huruf. Bimbingan ini dilakukan secara

kelompok yang dibimbing langsung oleh guru Mursyid dan juga istri dari Mursyid tersebut.

Kegiatan ini rutin dilakukan oleh para lansia dengan membaca Al-Qur'an di pondok mereka masing-masing pada saat waktu luang. Sebagian dari kalangan lansia ada yang tidak ikut karena faktor kesehatan yang sudah mulai menurun sehingga tidak semua bimbingan kelompok dapat diikuti dengan baik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Hj. Lelli mengatakan bahwa:

*“Hami belajar mambaca Al-Qur’an ditempat on tolu ari maia satiop salose sumbayang dhuha, dung siap sumbayang mulai markumpul ma hami dimusojid on su bisa mamulai nabelajar on, dison hami madung adong jadwal sehari-hari nami giot marsiajar. dung baen otik na hami tinggal dison jadi sude ma hami na tinggal dison dohot marsiajar mambaca Al-Qur’an, Sebagian ma lancar do, tapi bisa mangulang-ngulang ma ia tabbia adong na kalupaan. Adong buse do sahalak dua halak nahurang lancar mambaca Al-Qur’an. Pala dung waktu luang pe hami sompatkon do mambaca Al-Qur’an sanga pe mardzikir-dzikir na dilehen tuan guru I di hami natinggal dipondok on.”<sup>53</sup>*

(Kami belajar membaca Al-Qur'an di Parsulukan ini tiga kali setiap selesai shalat dhuha, selesai shalat kami mulai berkumpul di masjid ini agar bisa cepat memulai belajar, disini kami mempunyai jadwal sehari-hari untuk belajar. Karna mulai sedikit yang tinggal di Parsulukan ini jadi kami semua ikut belajar. Sebagian sudah lancar membaca Al-Qur'an tetapi agar bisa mengulang-ulang kajian yang kadang terlupakan. Masih ada diantara kami satu/dua orang yang masih

---

<sup>53</sup> Marhamah, Penghuni Parsulukan Nurul Hidayah Desa Janji Manahan Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara, *Wawancara Langsung*, 07 Oktober 2021.



kurang lancar membaca Al-Qur'an. Jika ada waktu luang kami juga menyempatkan belajar membaca Al-Qur'an di pondok kami sendiri maupun berdzikir-dzikir yang diberikan oleh tuan guru/mursyid pada kami yang tinggal di pondok parsulukan ini).

Berdasarkan hasil wawancara dengan Mursyid di Parsulukan ini menyatakan bahwa:

“Semua lansia yang tinggal di Parsulukan ini mengikuti belajar Al-Qur'an yang dijadwalkan, disini masih ada lansia yang kurang baik dalam pembacaan Al-Qur'an tetapi dengan belajar dengan baik, Inshaallah akan mulai lancar dan baik dalam pembacaan Al-Qur'an ini.”<sup>54</sup>

Dari wawancara di atas diketahui bahwa para lansia masih ada 2 orang yang belum lancar membaca Al-Qur'an sebelumnya dan 10 orang lainnya tergolong lancar. Namun, setelah kegiatan belajar membaca Al-Qur'an diadakan para lansia sudah mulai lancar dalam membaca Al-Qur'an sesuai tajwid dan makhorijul huruf yang diajarkan.

#### c) Pelaksanaan Bimbingan Ke-Islaman Melalui Wirid Yasin

Wirid yasin merupakan bimbingan ke-Islaman yang dilakukan secara bersama-sama. Wirid Yasin ini diadakan setiap hari senin, rabu dan jumat setelah shalat Isya. Wirid Yasin ini dibimbing oleh guru Mursyid sendiri. Setelah melaksanakan shalat Isya para lansia melaksanakan Wirid Yasin. Surah yasin dibaca bersama-sama, *takhtim* dan doa

---

<sup>54</sup> H. Bunyamin Siregar, Sebagai Mursyid Parsulukan Nurul Hidayah Desa Janji Manahan Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara, *Wawancara Langsung*, 07 Oktober 2021.

dibawakan oleh pembimbing, untuk *tahlil* dibawakan oleh kalangan lansia bagi yang berminat. Setelah selesai membaca Yasin, *takhtim*, *tahlil* dan doa pembimbing melanjutkan untuk membaca dzikir-dzikir secara bersama-sama, seperti Sholawat atas Nabi dan *syayyidul istiqlar*.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Mursyid di Parsulukan Nurul Hidayah mengatakan bahwa:

“Proses bimbingan melalui Wirid Yasin yang diberikan kepada para lansia setelah selesai shalat Isya, dan dengan diiringi dengan bersholawat atas Nabi.”<sup>55</sup>

Wirid Yasin ini dilaksanakan oleh para lansia dengan membawa sendiri Yasin ataupun Al-Qur’an dalam proses pengajian ini, bimbingan ini diikuti oleh semua lansia, terkecuali yang sakit, akan istirahat di pondok masing-masing.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Nur Hidayah Siregar menyatakan bahwa:

*“Wirid yasin na hami adahon tolu kali maia saminggu dimulai sian siap sumbayang isya sampai salose, pala salobih nai hami mangaji dipondok masing-masing ma, adong doi nasu sanggup tu masojid baenna hurang sehat, jadi diarahon tuan guru I so tetap dipondok matinggal”*

(Wirid Yasin yang kami yang kami lakukan disini adalah tiga kali dalam seminggu dimulai dari selesai shalat isya sampai selesai, adapun selebihnya kami mengaji dipondok masing-masing, ada juga yang kurang sanggup pergi belajar ke masjid karena kurang

---

<sup>55</sup> H. Bunyamin Siregar, Sebagai Mursyid Parsulukan Nurul Hidayah Desa Janji Manahan Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara, *Wawancara Langsung*, 08 Oktober 2021.

sehat, jadi disarankan oleh tuan guru (Mursyid) agar tetap tinggal dipondok).<sup>56</sup>

Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti bahwa bimbingan melalui wirid yasin yang dilakukan oleh para lansia berjalan dengan baik, dan teratur sesuai jadwal yang telah ditentukan oleh Mursyid itu sendiri.

#### d) Pelaksanaan Bimbingan Ke-Islaman Melalui Tawajjuh

Tawajjuh berarti doa dan berzikir, pengajian khusus berkenaan dengan tasawuf, dalam hal ini menyediakan air yang di ambil langsung dari air mual (air mata air) dan kemudian di bacakan doa-doa. Air dari hasil tawajjuh berkhasiat sebagai obat, dan biasanya banyak masyarakat yang datang untuk mengambil air tawajjuh yang dijadikan sebagai obat berbagai macam penyakit.

Tawajjuh merupakan sebuah kegiatan ritual yang dilaksanakan secara rutin di Parsulukan ini. Tawajjuh dilaksanakan satu kali dalam satu bulan pada pertengahan bulan yang dipimpin langsung oleh Mursyid dan diikuti oleh seluruh lansia yang tinggal di pondok.

Kegiatan tawajjuh merupakan kesungguhan untuk beribadah kepada Allah SWT (*mujahadah*), karena upacara dan kegiatan ini memang dimaksudkan untuk meningkatkan

---

<sup>56</sup> Nur Hidayah Siregar, Penghuni Parsulukan Nurul Hidayah Desa Janji Manahan Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara, *Wawancara Langsung*, 08 Oktober 2021.

kualitas spiritual para salik, baik dengan melakukan dzikir dan wirid, maupun pengajian dan bimbingan ruhaniyah oleh Mursyid. Kegiatan tawajjuh sama halnya dengan suluk hanya saja yang membedakannya adalah waktu pelaksanaannya.

Untuk dapat menghayati dan memperoleh kedekatan kepada Allah SWT Jalan yang harus ditempuh adalah dengan melalui jalan pengalaman meditasi konsentrasi didalam dzikir kepada Allah. Dalam tasawuf jalan untuk menuju kedekatan (makrifat) kepada Allah SWT jalannya yang dinamakan Tarekat (Tarekah). Secara khusus tasawuf adalah mendapatkan pengahayatan, mendapatkan makrifah langsung kepada Allah keberadaan Guru Tarekat amat penting bahkan sangat mutlak keberadaan Mursyid atau Syekh dalam proses ibadah. Kegiatan tawajjuh di Parsulukan ini dalam rangka meditasi konsentrasi di dalam berdzikir dilakukan di masjid yang ditutup yang disediakan untuk para lansia dengan tujuan untuk memfokuskan para lansia dalam beribadah. dengan membawa air yang diambil dari air mata air, kemudian memakai mukena dan menutup seluruh muka dengan mukena tersebut sambil membacakan doa-doa dan zikir.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Mursyid di Parsulukan Nurul Hidayah menyatakan bahwa:

“Dalam meningkatkan konsentrasi dalam beribadah dilakukan di Masjid secara bersama-sama antara Mursyid dan lansia dengan menyiapkan air tawajjuh yang akan dibuat dan berkumpul dimasjid pada waktu yang ditentukan.”<sup>57</sup>

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa proses tawajjuh dalam rangka meningkatkan konsentrasi didalam berdzikir kepada Allah SWT dilakukan dengan menyiapkan tempat bagi lansia agar lebih khusuk dalam membaca amalan saat tawajjuh dilakukan. Kegiatan tawajjuh yang dilakukan para lansia berjalan sesuai jadwal yang ditentukan oleh Mursyid, dan masyarakat sekitar juga sering mengambil air tawajjuh tersebut untuk digunakan sebagai obat.

e) Pelaksanaan Bimbingan Ke-Islaman Melalui Suluk

Suluk merupakan salah satu kegiatan ritual yang terdapat dalam sebuah aliran tarekat yaitu Tarekat Naqsabandiyah. Pengikut jama'ah suluk di Parsulukan Nurul Hidayah merupakan jamaah yang mengikuti Tarekat Naqsabandiyah itu sendiri dan berfaham *Ahlusunnah Waljama'ah*.

Sebelum menjalani suluk, seseorang harus terlebih dahulu melakukan *bai'ah* dan *munaqabah*. Bai'ah yaitu berjanji untuk mengamalkan ajaran Tarekat Naqsabandiyah

---

<sup>57</sup> H. Bunyamin Siregar, Sebagai Mursyid Parsulukan Nurul Hidayah Desa Janji Manahan Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara, *Wawancara Langsung*, 14 Oktober 2021.

ibarat seseorang mau masuk sekolah ia harus mendaftar terlebih dahulu guru memenuhi segala persyaratan administrasi sebelum masuk kelas untuk mengikuti pelajaran. Artinya lansia akan di bai'at terlebih dahulu dengan mengucapkan janji bahwa murid menyerahkan dirinya untuk dibimbing dalam rangka membersihkan jiwa dan mendekatkan diri kepada Allah SWT. Selanjutnya seorang Mursyid akan menerimanya dengan mengajarkan dzikir kepadanya.

Sedangkan *manaqibah* yaitu merupakan tradisi unik dan istimewa dalam Tarekat Naqshabandiyyah, karena memiliki dimensi mistik. Manaqibah ini juga dipandang istimewa karena ritual ini tidak kalah sakralnya bila dibandingkan dengan ritual-ritual lainnya. Keistimewaan manaqibah ini ditinjau dari pelaksana yang menyelenggarakan ritual ini tidak terbatas pada para pengikut ahli tarekat, namun juga dilaksanakan oleh masyarakat luas. Pelaksanaan manaqibah diawali dengan penjelasan sesepuh, kepada orang yang ditunjukan untuk memimpin jalannya upacara agar para peserta yang hadir disiplin, *khusu'* dan *tawadhu'*. Hati harus selalu ingat kepada Allah dalam mengikuti acara manaqibah sampai selesai, kemudian pembacaan ayat suci Al-Qur'an dilanjutkan dengan tanbih dan tawasul.

Kegiatan suluk yang dilakukan di Parsulukan ini bisa diikuti oleh lansia lain yang bukan termasuk penghuni Parsulukan, lansia sengaja datang untuk beramal pada masa suluk dilakukan, banyak lansia dari desa ini maupun dari desa lain datang untuk beramal. Adapun orang yang sedang melakukan suluk biasa disebut dengan salik yaitu seorang hamba yang bertaubat dari hawa nafsu dan syahwatnya, istikamah di jalan kebenaran dengan cara mujahadah, ta'at dan ikhlas.<sup>58</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Mursyid di Parsulukan Nurul Hidayah menyatakan bahwa:

“Kegiatan suluk yang diadakan di Parsulukan ini tidak terbatas kepada siapa saja yang ingin mengukutinya, kegiatan yang dilakukan hendaknya dapat berguna dan dapat meningkatkan ibadah para lansia. banyak tokoh-tokoh agama yang ikut serta dalam suluk ini, dalam memperdalam ilmu pengetahuan dan mendekatkan diri kepada Allah SWT.”<sup>59</sup>

Dari hasil wawancara dan observasi peneliti kegiatan suluk yang dilakukan di Parsulukan Nurul Hidayah dibuka untuk masyarakat umum terutama untuk para lansia sekitar desa, dan akan menetap di Parsulukan selama proses suluk

---

<sup>58</sup> Ahmad Abdurrahman, *Suluk Imam Tirmidzi Jalan Spitual Meraih Cinta Allah Berdasarkan Al-Qur'an dan Hadis*, (Tangerang: Alfian Books, 2020), hlm. 28.

<sup>59</sup> H. Bunyamin Siregar, Sebagai Mursyid Parsulukan Nurul Hidayah Desa Janji Manahan Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara, *Wawancara Langsung*, 15 Oktober 2021.

berjalan, dan akan kembali kerumah masing-masing apabila sudah selesai.

Adapun suluk yang dilakukan di Parsulukan Nurul Hidayah Desa Janji Manahan sebagai berikut:

(1) Bulan Sya'ban

Bulan Sya'ban tidak jauh beda dengan bulan-bulan lainnya dengan kegiatan ini juga dilaksanakan suluk selama 10 hari. Keutamaan melaksanakan suluk pada bulan ini adalah karena pada bulan ini dianjurkannya untuk memperbanyak berpuasa, pada bulan ini merupakan bulan diangkatnya amalan manusia kepada Allah SWT, pada bulan ini juga adanya malam nisfu sya'ban atau malam pengampunan karena malam itu, Allah SWT menurunkan pengampunan dan mengabulkan permohonan kepada hambanya yang sholeh.

(2) Bulan Rajab

Pada bulan Rajab inilah suluk atau berkhawat ditempat yang telah disediakan, Kegiatan ini diadakan setiap harinya beraktivitas seperti biasanya tapi lebih dikhususkan banyak berzikir untuk amal ibadahnya pada dasarnya kegiatan ini dilaksanakan oleh jama'ah yang tinggal di kompleks Parsulukan dan sungguh-sungguh untuk beribadah kepadanya dengan khusuk. Adapun



keutamaan melaksanakan suluk pada bulan ini adalah berdo'a agar senantiasa diberikan kepanjangan umur dan dapat menikmati keistimewaan pada bulan Ramadhan dengan melakukan puasa, memperbanyak istiqfar, bersedekah, berdo'a dan berdzikir, waktu suluk yang dilakukan adalah selama 10 hari.

### (3) Bulan Ramadhan

Sama juga diadakan suluk dan kegiatannya tidak berbeda dengan bulan-bulan lainnya mengkaji ilmu-ilmu katauhidan dan belajar zikir yang berlangsung 10 hari. Pada bulan ini banyak keberkahan, diampuni dosa, pahala dilipatgandakan, pada bulan ini juga dibukakan pintu surga.

Kegiatan suluk ini dilakukan satu ruangan kosong yang didalamnya terdapat kelambu yang disediakan untuk para lansia dalam memfokuskan dalam berdzikir kepada Allah SWT. Kegiatan suluk ini dilakukan selama 10 hari bagi semua lansia dan tidak boleh pulang kerumah masing-masing selama proses suluk dilakukan. Seseorang yang telah berhasil melaksanakan suluk diberi sebutan Khalifah untuk laki-laki dan syarifah untuk gelar perempuan. Adab lebih tinggi amal, merupakan etika yang harus diikuti selama dan sesudah suluk

bagi jama'ah Tarekat Naqsabandiyyah. Semua tata cara dan kegiatan suluk disampaikan pada jama'ah secara terbuka.

Berdasarkan hasil wawancara dengan khalifah di Desa Janji Manahan Keberhasilan seorang salik dalam mendapatkan gelar secara syariat yaitu sampai kepada Tahlil yaitu *Lailaha Illallahu* sebanyak 70 ribu kali dalam proses suluk yang dihadiahkan kepada diri sendiri, guru, ibu dan bapak, dan kepada teman yang tidak disukai. Apabila seseorang telah dapat melaksanakan yang 70 ribu kali untuk dirinya sendiri saja maka sudah dapat dikatakan sebagai khalifah/syarifah. Kegiatan Tahlil ini dapat dilakukan tidak hanya dalam proses suluk berjalan, bahkan setelah selesai suluk maka dapat dikatakan hutang. Kegiatan tahlil ini bisa dihitung dengan menggunakan batu kecil agar tidak lupa akan hitungannya.

Seseorang dapat juga dikatakan sebagai khalifah atau syarifah apabila seseorang dalam proses suluknya mendapatkan petunjuk dari Allah SWT berupa mimpi dan menceritakan kepada Mursyidnya tentang mimpi tersebut. pemberian gelar yang dilakukan oleh Mursyid kepada para lansia dilakukan satu hari terakhir dalam proses suluk.<sup>60</sup>

---

<sup>60</sup> H. Eddi Siregar, Sebagai Khalifah di Desa Janji Manahan Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara, *Wawancara Tidak Langsung*, 06 November 2021.

Adab seorang salik terhadap Mursyid adalah sangat dianjurkan adapun adab dianjurkan adalah sebagai berikut:

- (a) Salik tidak boleh berprasangka buruk atau ragu terhadap gurunya.
- (b) Tidak memakai suatu barang yang biasa dipakai gurunya.
- (c) Tidak boleh duduk ditempat yang biasa diduduki oleh gurunya.
- (d) Tidak boleh punya keinginan terhadap apa yang menjadi keinginan gurunya, baik itu ibadah, atau wadah *Juziyah* atau *kuliyah*.
- (e) Tidak boleh mengajukan usul apapun jika ia tidak atau belum memahami suatu pekerjaan tersebut.
- (f) Tidak menikahi orang yang disukai gurunya.
- (g) Menjauhi perkara yang tidak disukai oleh gurunya dan melakukan semua orang apa yang diperintahkan oleh gurunya.<sup>61</sup>

Adapun adab seorang salik yang diterapkan dalam buku Sokhi Huda sama dengan adab-adab para salik di Parsulukan Nurul Hidayah ini karena pada dasarnya merupakan satu tarekat yaitu Tarekat Naqshabandiyyah yang harus menghormati gurunya dan beradab terhadap guru.

---

<sup>61</sup> Sokhi Huda, *Fenomena Kultural Fenomena Shalawah Wahidiyah*, (Yogyakarta: Lkis Yogyakarta, 2008), hlm. 67.

## 2) Bimbingan Individu

Bimbingan individu yang dilakukan di Parsulukan ini dilakukan ketika salah satu dari lansia mendapatkan masalah yang tidak dapat dia atasi maka salah satu dari lansia bisa meminta saran dalam mengatasi hal tersebut, seperti masalah ekonomi atau uang belanja para lansia, kesepian yang sering dirasakan oleh para lansia.

Bimbingan individu merupakan kegiatan yang dilakukan secara perorangan antara istri dan salah satu dari lansia dengan cara tatap muka. Untuk menghindari kesalahpahaman kepada orang lain dalam proses bimbingan individu ini, jika ada diantara lansia yang bermasalah Mursyid akan mengutus istrinya untuk melakukan bimbingan, dengan memberikan pengarahan-pengarahan kepada para lansia dan kemudian mendiskusikannya dengan baik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Mursyid di Parsulukan Nurul Hidayah menyatakan bahwa:

“Kegiatan bimbingan individu ini dilakukan bukan saya yang turun langsung memberikan nasihat kepada para nenek-nenek, karena di Parsulukan ini semua nya adalah wanita maka dalam proses bimbingan individu ini dilakukan dengan mengutus nantulangmu (istri dari Mursyid) untuk melakukan bimbingan kepada para lansia, dan apabila tidak terselesaikan maka nantulangmu lah yang akan menyampaikan kepada saya.”<sup>62</sup>

---

<sup>62</sup> H. Bunyamin Siregar, Sebagai Mursyid Parsulukan Nurul Hidayah Desa Janji Manahan Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara, *Wawancara Langsung*, 16 Oktober 2021.

Dari hasil wawancara dengan guru Mursyid dapat disimpulkan bahwa kegiatan bimbingan individu dilakukan dengan mewakilkan kepada sang istri untuk melakukan bimbingan terlebih dahulu kepada para lansia.

Masalah individu yang biasa terjadi kepada para lansia antara lain adalah:

#### 1. Kesepian

Kesepian yang dirasakan oleh para lansia disebabkan oleh berpisahannya dari orang yang disayangi, seperti suami yang sudah meninggal dunia, jauh dari anak dan cucunya. Masalah ini dapat menimbulkan perasaan yang sepi bagi lansia yang tinggal seorang diri dipondoknya. Istri dari Mursyid merupakan kepercayaan dan tempat curhat bagi para lansia mengenai masalah mereka agar bisa mendapatkan solusi. Adapun nasehat-nasehat yang diberikan oleh istri Mursyid terhadap masalah ini adalah mengingatkan kembali tujuan dari para lansia datang kepondok ini, yaitu adalah untuk beramal dan meningkatkan ibadah mereka, menghubungi keluarga dari lansia tersebut agar dapat berhadir maupun menjemput para lansia untuk pulang kerumah bertemu dengan keluarganya untuk beberapa hari.

#### 2. Masalah Ekonomi

Masalah ini sering terjadi kepada para lansia yang tinggal jauh dari keluarganya. Di Parsulukan ini beberapa orang yang

tempat tinggalnya jauh dari pondok yang menyebabkan sulitnya untuk berkomunikasi dengan keluarganya. Masalah ekonomi juga terjadi kepada para lansia yang mempunyai keterbatasan ekonomi dikeluarganya, lamanya pengiriman uang maupun sembako dari keluarga menyebabkan para lansia terkadang tidak mempunyai uang untuk belanja kebutuhan sehari-harinya. Disini istri dari Mursyid tersebut akan memberitahukan kepada Mursyid tentang masalah itu agar mendapatkan solusi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Mursyid di Parsulukan Nurul Hidayah menyatakan bahwa:

“Para lansia yang datang kepondok ini sebagian berasal dari tempat tinggal yang jauh, dan tidak semua lansia mempunyai perekonomian yang cukup dari keluarganya, nah disini kami selaku keluarga terdekat mereka akan memberikan sedikit bantuan kepada para lansia baik dari uang maupun sembako yang dibutuhkan oleh para lansia dari hasil sawit yang dimiliki, sedikit banyaknya bisa diberikan kepada mereka yang sedang membutuhkan.”<sup>63</sup>

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa masalah-masalah yang dihadapi oleh para lansia dapat diatasi dengan memberikan nasehat-nasehat yang membangun, serta berguna bagi para lansia untuk tetap meneguhkan tujuannya tinggal dipondok, yaitu adalah untuk beramal dan mendekatkan diri kepada Allah SWT.

---

<sup>63</sup> H. Bunyamin Siregar, Sebagai Mursyid Parsulukan Nurul Hidayah Desa Janji Manahan Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara, *Wawancara Langsung*, 16 Oktober 2021.

## 2. Hambatan dalam Bimbingan Ke-Islaman

Hambatan merupakan halangan atau rintangan yang dihadapi oleh Mursyid dalam menjalankan suatu proses bimbingan kepada para lansia. Menurunnya kemampuan para lanjut usia yang disebabkan oleh faktor usia menjadi hambatan bagi seorang Mursyid dalam memberikan bimbingan kepada para lansia. Adapun hambatan itu meliputi:

### a. Penglihatan (Presbiopia)

Hambatan yang sering terjadi pada para lansia ialah masalah penurunan fungsi penglihatan yang disebabkan penuaan yang menyebabkan perubahan pada lensa mata menjadi lebih kaku, yang mengakibatkan berkurangnya kemampuan lensa mata dalam memfokuskan cahaya. Dengan berkurangnya fungsi penglihatan menyebabkan lansia kurang mampu melihat dengan jarak jauh, tidak mampu belajar dengan baik. Keterbatasan ini bahkan dapat menyebabkan stress dan depresi bagi para lansia. Adapun hal yang dilakukan oleh Mursyid dalam upaya mengatasi kekurangan ini ialah dengan memberikan saran agar menggunakan alat bantu seperti kaca mata, memberikan pelajaran dengan menggunakan jarak yang dekat, serta menerapkan hidup sehat dalam kegiatan sehari-hari.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Mursyid di Parsulukan menyatakan bahwa:

“Menua merupakan menurunnya semua fungsi dalam tubuh manusia, diparsulukan ini sudah terdapat beberapa lansia yang sudah menurun daya fungsi penglihatannya, sehingga

menyulitkannya dalam proses belajar maupun kegiatan lainnya. Disini saya selaku guru dari para lansia menganjurkan untuk menggunakan alat bantu seperti kaca mata, dan belajar keagamaan melalui jarak yang dekat.”<sup>64</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Sori Siregar menyatakan bahwa:

“Saya sudah mempunyai masalah penglihatan sehingga saya sulit untuk melihat kearah yang jauh, apalagi saat belajar membaca Al-Qur’an maupun kegiatan lainnya, penglihatan saya sudah menurun, sehingga saya membutuhkan alat bantu dalam proses belajar.”<sup>65</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa masalah penglihatan dari para lansia dapat diatasi dengan memberikan saran menggunakan alat bantu kepada lansia dalam proses beribadahnya agar lebih baik.

#### b. Pendengaran (Presbikosis)

Mulai hilangnya kemampuan pendengaran para lansia membuat para lansia kadang tidak mampu mendengar dengan baik apa yang disampaikan oleh orang lain. Faktor usia yang menyebabkan menurunnya fungsi pendengaran dapat berakibat pada kemampuan lansia dalam berkomunikasi dengan orang lain. Tanda lansia yang mengalami gangguan pendengaran adalah apabila diajak berbicara seringkali mengulang pertanyaan yang diajukan, dan terkadang

---

<sup>64</sup> H. Bunyamin Siregar, Sebagai Mursyid Parsulukan Nurul Hidayah Desa Janji Manahan Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara, *Wawancara Langsung*, 17 Oktober 2021.

<sup>65</sup> Sori Siregar, Penghuni Mursyid Nurul Hidayah Desa Janji Manahan Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara, *Wawancara Langsung*. 17 Oktober 2021.



pertanyaan yang diberikan tidak sesuai dengan jawaban yang semestinya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Tiamor selaku lansia yang tinggal di Parsulukan menyatakan bahwa:

“Saya sudah mulai kehilangan fungsi pendengaran yang mengakibatkan sulitnya berinteraksi dengan orang lain, berkurangnya kemampuan dalam proses belajar dengan tuan guru.”<sup>66</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Mursyid di Parsulukan Nurul Hidayah menyatakan bahwa:

“Di Parsulukan ini sudah ada beberapa lansia yang mengalami penurunan daya fungsi telinga atau pendengaran yang dapat berakibat pada proses berinteraksi dengan orang lain, dapat juga berakibat pada proses belajar para lansia, dari penurunan fungsi yang terjadi pada lansia, saya selaku guru di Parsulukan ini memberikan saran kepada para lansia untuk menengur sesama dengan melalui jarak dekat maupun menyentuh nenek yang terkena penurunan daya fungsi telinganya. Dan juga menggunakan pelindung telinga seperti busa penyumbat telinga, menghindari berbagai kegiatan yang beresiko merusak pendengaran, seperti mendengarkan audio dengan volume tinggi, dan rajin dan mengkonsumsi makanan bernutrisi. Tetapi karena keterbatasan dari segi keuangan dari para lansia tidak semua saran dapat dilakukan dengan baik.”<sup>67</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Mursyid dapat disimpulkan bahwa saran atau masukan yang diberikan kepada para lansia tidak sepenuhnya terpenuhi seperti menggunakan pelindung telinga yang biayanya tergolong mahal. Dengan beberapa saran

---

<sup>66</sup> Tiamor, Penghuni Parsulukan Nurul Hidayah Desa Janji Manahan Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara, *Wawancara Langsung*, 17 Oktober 2021.

<sup>67</sup> H. Bunyamin Siregar, Sebagai Mursyid Parsulukan Nurul Hidayah Desa Janji Manahan Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara, *Wawancara Langsung*, 17 Oktober 2021.

ataupun bimbingan yang diberikan pada lansia sedikit banyaknya telah mampu mengaplikasikannya untuk mengurangi sedikit kekurangan yang terjadi.

c. Daya Ingat/Kelupaan (Demensia)

Penurunan memori daya ingat yang terjadi pada lansia menjadikan para lansia sering lupa sesuatu hal, baik itu dari pelajaran-pelajaran yang menyangkut ibadah, maupun lupa menaruh peralatan milik mereka sendiri. Kelupaan ini sering terjadi akibat dari penuaan dan berkurangnya fungsi memori daya ingat pada setiap lansia.

Dalam proses belajar Mursyid harus sesekali mengulang atau mengkaji kembali hal-hal penting yang berkaitan dengan ibadah para lansia, seperti waktu ceramah, mursyid harus sesekali mengulang kembali kajian ceramah terdahulu agar diingat kembali oleh para lansia.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Hj. Morlan menyatakan bahwa:

“Saya sering mengalami kelupaan, maklumlah sudah tua. Kadang saya lupa tentang kajian-kajian saya di Al-Qur’an, kadang sering lupa kajian yang diberikan oleh tuan guru, sehingga saya kadang harus bertanya kepada teman-teman saya ataupun kepada tuan guru.”<sup>68</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Mursyid di Parsulukan menyatakan bahwa:

---

<sup>68</sup> Hj. Morlan, Penghuni Parsulukan Nurul Hidayah Desa Janji Manahan Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara, *Wawancara Langsung*, 17 Oktober 2021.

“Kelupaan yang sering terjadi pada lansia terkait dengan pelajaran sesekali akan dikaji ulang kembali, untuk mengingatkan kembali para lansia. dalam proses ceramah yang diberikan setiap dua kali dalam seminggu akan diingatkan kembali, belajar membaca Al-Qur’an dengan mengingatkan kembali kajian yang telah dikaji sebelumnya.”<sup>69</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa kebanyakan lansia mengalami penurunan daya fungsi ingatan yang menyebabkan mereka kadang suka melupakan sesuatu yang penting. Terutama masalah kajian pembelajaran juga sering melupakan hal sepele dalam kehidupan sehari-hari mereka, seperti lupa bahwa sudah makan atau belum, lupa menaruh barang mereka sendiri. Kajian keagamaan yang terlupakan tersebut akan diulang kembali oleh guru Mursyid baik dalam ceramah, belajar Al-Qur’an maupun wirid yasin, dihari berikutnya akan diulang untuk menghindari kelupaan pada lansia.

#### d. Sering Datang Penyakit

Lanjut usia sangat mudah terkena penyakit, banyak yang tidak sesuai dengan kondisi daya tahan tubuh para lansia, seperti makanan yang berkolestrol, kebanyakan penyakit dimasa tua ini sudah terjadi pada waktu muda sehingga pada saat tua penyakit ini sudah menjadi akut.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Mursyid di Parsulukan Nurul Hidayah menyatakan bahwa:

---

<sup>69</sup> H. Bunyamin Siregar, Mursyid Parsulukan Nurul Hidayah Desa Janji Manahan Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara, *Wawancara Langsung*, 17 Oktober 2021.

“Kebanyakan para lansia tidak cocok dengan makanan-makanan yang berkolestrol tinggi, makanan yang cocok untuk kesehatan para lansia adalah makanan tanpa campuran apapun melainkan garam, belum lagi penyakit-penyakit yang mereka alami seperti reumatik, sakit pinggang, masuk angin yang biasa dialami oleh para lansia, jadi disini para lansia harus bisa menjaga kesehatan mereka sendiri.”<sup>70</sup>

Dari Hasil wawancara dengan Sori Siregar di Parsulukan menyatakan bahwa:

“Karena sudah tua, berbagai hal bisa terjadi, makanan sudah banyak yang tidak cocok dengan keadaan daya tahan tubuh kami yang sudah mulai melemah, sedikit makanan salah maka akan terasa pada pada tubuh, sehingga kadang menyebabkan rasa sakit dan dapat mengganggu kegiatan ibadah kami”.<sup>71</sup>

Dari hasil wawancara dan observasi peneliti tersebut dapat disimpulkan bahwa penyakit yang sering terjadi kepada para lansia disebabkan oleh faktor usia yang mengharuskan mereka untuk menjaga kesehatan mereka sendiri.

### **3. Keefektifan Bimbingan Ke-Islaman dalam Meningkatkan Ibadah Lansia**

Seiring dengan berjalannya waktu dan berbagai bentuk bimbingan ke-Islaman yang diberikan oleh Mursyid di Parsulukan ini, para lansia sudah baik dalam melakukan ibadah terutama shalat dan membaca Al-Qur’an. Dengan iringan kegiatan ibadah lainnya membuat para lansia harus mendahulukan yang wajib seperti shalat lima waktu dengan tepat

---

<sup>70</sup> H. Bunyamin Siregar, Sebagai Mursyid Parsulukan Nurul Hidayah Desa Janji Manahan Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara, *Wawancara Langsung*, 17 Oktober 2021.

<sup>71</sup> Sori Siregar, Penghuni Parsulukan Nurul Hidayah Desa Janji Manahan Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara, *Wawancara Langsung*, 17 Oktober 2021.

waktu, membaca Al-Qur'an, wirid yasin, dan kegiatan-kegiatan lainnya seperti Bertawajjuh dan suluk.

Dari hasil wawancara dengan Marhamah di Parsulukan Nurul Hidayah menyatakan bahwa:

“Dengan tinggal di Parsulukan ini ibadah saya terutama shalat dan membaca Al-Qur'an mulai membaik dari sebelumnya, karena dengan tinggal di Parsulukan ini lebih memfokuskan dalam kegiatan ibadah dengan berbagai bimbingan-bimbingan keagamaan yang diberikan oleh tuan guru dapat meningkatkan ibadah-ibadah kami”.<sup>72</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Amsaniah di Parsulukan Nurul Hidayah menyatakan bahwa:

“Sebelum saya tinggal dipondok ini dan masih tinggal dirumah, terkadang saya masih meninggalkan shalat saya dan kadang lupa membaca Al-Qur'an, kelalaian ini datang ketika saya harus menjaga cucu saya yang dirumah, dan anak saya harus bekerja sepanjang hari. dan Alhamdulillah dengan tinggal di Pondok ini dan dengan bimbingan-bimbingan yang diberikan oleh tuan guru (Mursyid) saya sadar akan pedihnya azab melalaikan shalat apalagi meninggalkannya. Dengan tinggal disini saya sudah mulai menjaga shalat saya agar tidak terlalaikan dan mulai aktif dalam membaca Al-Qur'an dan kegiatan-kegiatan lainnya, banyaknya kegiatan keagamaan yang sunah yang diberikan oleh tuan guru harus mendahulukan kegiatan yang wajib terlebih dahulu.”<sup>73</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Mursyid di Parsulukan ini menyatakan bahwa:

“Alhamdulillah bimbingan ke-Islaman yang diberikan kepada para lansia cukup efektif dan tentunya bimbingan yang dilakukan ada

---

<sup>72</sup> Marhamah, Penghuni Parsulukan Nurul Hidayah Desa Janji Manahan Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara, *Wawancara Langsung*, 17 Oktober 2021.

<sup>73</sup> Amsaniah, Penghuni Parsulukan Nurul Hidayah Desa Janji Manahan Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara, *Wawancara Langsung*, 17 Oktober 2021.

manfaatnya serta mampu meningkatkan kemampuan lansia dalam meningkatkan kualitas ibadah untuk bekal diakhirat nanti.”<sup>74</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala Desa bapak H. Asri Hasibuan menyatakan bahwa:

“Parsulukan ini memberikan banyak manfaat bagi para lansia di desa ini maupun dari luar desa, kegiatan-kegiatan keagamaan yang diberikan sangat baik, didesa ini masih ada lansia yang tidak mementingkan ibadahnya dengan tinggal dirumah dan melakukan kegiatan sesuai dengan keinginannya, hal tersebut tidak dapat dipaksakan, harus dari niat dan hati para lansia untuk beribadah di masa tua mereka. dan juga saya merasa senang kepada para lansia yang menetapkan hatinya untuk tinggal di Parsulukan ini dengan beribadah sebaik-baiknya”.<sup>75</sup>

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa bimbingan ke-Islaman yang diberikan oleh guru Mursyid berjalan sesuai dengan tujuannya yaitu memberikan bimbingan yang mampu meningkatkan kualitas ibadah lansia terutama dalam peningkatan ibadah shalat baik wajib maupun sunnah seperti shalat dhuha dan tahajjud, dan para lansia juga sudah lancar dalam belajar membaca Al-Qur’an. Parsulukan ini juga memberikan banyak manfaat kepada para lansia di Desa Janji Manahan tersebut begitu juga untuk lansia yang berada didesa lain.

#### **4. Analisis Hasil Penelitian**

Dari hasil penelitian yang berjudul efektivitas bimbingan ke-Islaman Mursyid dalam meningkatkan ibadah lansia di Parsulukan Nurul Hidayah Desa Janji Manahan Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas

---

<sup>74</sup> H. Bunyamin Siregar, Sebagai Mursyid Parsulukan Nurul Hidayah Desa Janji Manahan Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara, *Wawancara Langsung*, 17 Oktober 2021.

<sup>75</sup> Asri Hasibuan, Sebagai Kepala Desa Janji Manahan Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara, *Wawancara Langsung*, 20 Oktober 2021.

Utara ini bahwa pelaksanaan bimbingan ke-Islaman dilaksanakan atas kerja sama antara Mursyid dengan para kalangan lansia.

Bimbingan ke-Islaman dilaksanakan dalam beberapa bentuk kegiatan seperti ceramah, belajar membaca Al-Qur'an. wirid yasin, Tawajjuh dan kegistan suluk. Kegiatan yang paling menonjol dan efektif dari ketiga jenis bimbingan tersebut adalah ceramah. Dengan kegiatan tersebut peningkatan kualitas ibadah lansia terutama shalat dan membaca Al-Qur'an membaik, dari segi tata cara pelaksanaan shalat maupun tanda baca pada bacaan Al-Qur'an.

Dalam kajian teori menjelaskan bahwa efektivitas bimbingan ke-Islaman memiliki tujuan untuk mencapai hasil pada peningkatan terhadap kualitas ibadah pada kalangan lansia, dan pada temuan khusus tujuan efektivitas bimbingan ke-Islaman ada peningkatan kualitas ibadah pada kalangan lansia yaitu peningkatan pada pelaksanaan shalat, shalat sunnat dan kemampuan membaca Al-Qur'an ke arah yang lebih baik. Para kalangan lansia lebih memilih tinggal di Parsulukan ini karena ingin belajar tentang pelaksanaan ibadah dan fokus dalam mengamalkan ibadah.

Lansia yang paling lama tinggal adalah Tiamor selama 7 tahun, beliau memilih tinggal di Parsulukan tersebut karena suaminya sudah meninggal, dan memiliki anak yang jauh dan sudah menikah, jadi untuk nafkah sehari-hari ditanggung oleh salah satu anaknya yang rumahnya lebih dekat dari pondok Parsulukan tersebut. Para kalangan lansia yang lainnya memilih tinggal di Parsulukan ini karena merasa sudah nyaman

baik dalam pelaksanaan ibadah dan juga sudah nyaman dengan kondisi lingkungan sehari-hari dengan hidup antara sesama para lansia.

## **5. Keterbatasan Penelitian**

Penulisan skripsi ini telah diupayakan secara maksimal sesuai dengan langkah-langkah yang telah ditetapkan dengan penuh kesabaran dan ketelitian. Hal itu dilakukan agar hasil penelitian yang diperoleh benar-benar maksimal dan objektif. Walaupun demikian, meskipun berbagai usaha telah dilakukan, untuk mendapatkan hasil yang sempurna dari penelitian ini sangat sulit karena adanya keterbatasan.

Keterbatasan yang ditempuh peneliti diantaranya adalah waktu yang relatif singkat untuk melakukan penelitian, sehingga tidak memungkinkan peneliti untuk memperoleh data yang lebih mendalam dari Mursyid Parsulukan Nurul Hidayah Desa Janji Manahan Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara terutama untuk mendukung hasil wawancara. Selain itu keterbatasan ilmu pengetahuan, wawasan dan literatur yang ada pada peneliti, terutama yang ada kaitannya dengan pokok masalah yang dibahas dalam skripsi ini, juga merupakan kendala dalam penulisan skripsi ini. Namun dengan segala upaya kerja keras dan bantuan semua pihak, peneliti berusaha untuk meminimalkan kendala yang dihadapi. Hasilnya terwujudlah skripsi yang sederhana ini.



## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, kesimpulan dari penelitian yang berjudul Efektivitas Bimbingan Ke-Islaman Mursyid dalam Meningkatkan Ibadah Lansia di Parsulukan Nurul Hidayah Desa Janji Manahan Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan bimbingan ke-Islaman yang diterapkan oleh Mursyid kepada para lansia di Parsulukan Nurul Hidayah Desa Janji Manahan melalui dua metode yaitu bimbingan kelompok dan bimbingan individu. Bimbingan kelompok meliputi bimbingan ke-Islaman melalui Ceramah, bimbingan ke-Islaman melalui belajar membaca Al-Qur'an, bimbingan ke-Islaman melalui Wirid Yasin, bimbingan ke-Islaman melalui Tawajjuh, dan bimbingan ke-Islaman melalui Suluk. Bimbingan individu yang diberikan oleh Mursyid kepada kalangan lansia berupa bimbingan-bimbingan maupun saran-saran dapat diterima dengan baik oleh kalangan lansia.
2. Hambatan-hambatan yang hadapi oleh Mursyid dalam proses pemberian bimbingan ke-Islaman adalah masalah penglihatan, pendengaran, daya ingat/lupa dan sering datangnya penyakit kepada para lansia.

3. Keefektifan bimbingan ke-Islaman yang diberikan kepada para lansia berupa materi-materi, nasehat-nasehat maupun amalan-amalan dalam kegiatan sehari-hari dapat diterima dan dipahami oleh para lansia karena setiap bimbingan yang diberikan dapat berpengaruh terhadap ibadah para lansia, kegiatan-kegiatan keagamaan yang diberikan juga sangat berpengaruh terhadap peningkatan ibadah lansia tersebut.

## **B. SARAN-SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka dapat disarankan sebagai berikut:

1. Kepada para Lansia yang tinggal di Parsulukan Nurul Hidayah Desa Janji Manahan dengan berbagai alasan hendaknya senantiasa meningkatkan ibadah kepada Allah SWT dan menjalankan semua kegiatan yang ada di pondok sehingga masa tua nya bisa bermanfaat kepada hal-hal yang positif.
2. Kepada Pimpinan atau Mursyid di Parsulukan Nurul Hidayah Desa Janji Manahan agar meningkatkan manajemen pengelolaan pondok dan meningkatkan perencanaan secara tertulis dalam proses bimbingan ke-Islaman agar tercapai peningkatan ibadah pada lansia dan mencapai kehidupan yang layak untuk lanjut usia dalam kehidupan dunia dan akhirat.
3. Kepada peneliti selanjutnya yang berminat pada tema yang sama dengan peneliti, diharapkan lebih memperhatikan hal-hal yang dapat mempengaruhi peningkatan kualitas Ibadah lansia serta motivasi para lansia untuk tinggal di Pondok.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Abdurrahman, *Suluk Imam Tirmidzi Jalan Spitual Meraih Cinta Allah Berdasarkan Al-Qur'an dan Hadis*, Tangerang: Alfian Books, 2020.
- Abdul Choliq Dahlan, *Bimbingan dan Konseling Islami*, Yogyakarta: Pura Pustaka, 2009.
- Aep Kusnawan, *Bimbingan Konseling Islam Berbasis Ilmu Dakwah*, Bandung: Anggota AKAPI, 2020.
- Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif dalam Berbagai Disiplin Ilmu*, Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- Ainul Yaqin, *Fiqh Ibadah Kajian Komprehensif Tata Cara Ritual dalam Islam*, Jawa Timur: Duta Media, 2018.
- Aliah B Purwakania Hasan, *Psikologi Perkembangan Islam Menyingkap Rentang Kehidupan dari Prakelahiran Hingga Pascakematian*, Jakarta: Raja Grafindo Parsada, 2008.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1993.
- Ary Yanuardy Azwar, "Metode Bimbingan Islam Bagi Lansia dalam Meningkatkan Kualitas Ibadah di Panti Sosial Tresna Werdha Husnul Khotimah Gede Bage", Skripsi UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2013.
- Aswar Annas, *Interaksi Pengambilan Keputusan dan Evaluasi Kebijakan*, Jakarta: Celebes Media Perkasa, 2017.
- Auffah Yumni, "Pelaksanaan Ibadah dengan Mengintegrasikan Fiqh dan Tasawuf", *Jurnal Pendidikan Islam dan Ilmu Teknologi*, Volume. VII No. 2 Desember 2017.
- Dapartemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahan*, Bandung: CV Diponegoro, 2010.
- Desi Anwar, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Dilengkapi dengan: Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan*, Surabaya: Karya Abditama, 2015.
- Diane E. Papalia dkk, *Human Develoment Perkembangan Manusia, Penerjemah: Brian Marswendy*, Jakarta: Salemba Humanika, 2009.

- Eep Sopnawa Nurdin, *Pengantar Ilmu Tasawuf*, Bandung: Aslant Grafika Solution, 2020.
- Elizabeth B Hurlock, *Psikologi Perkembangan, penerjemah: Istiwidayanti Soedjarwo*, Jakarta: Erlangga, 1980.
- Farid Hasyim, *Bimbingan dan Konseling Religius*, Yogyakarta: Ar-Media, 2017.
- Husaini Usman, *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta: Bumi Aksara, 2000.
- Ichwansyah Tampubolon, *Metodologi Studi Keislaman Ragam Perspektif Ilmu dan Desain Penelitian*, Yogyakarta: UAD PRESS, 2018.
- Jalaluddin, *Psikologi Agama Memahami Perilaku dengan Mengaplikasikan Prinsip-Prinsip Psikologi*, Jakarta: Rajawali Pers, 2016.
- Jenanette Murad Lesamana, *Dasar-Dasar Konseling*, Jakarta: Ui Press, 2005.
- Khoirul Abror, *Fiqh Ibadah*, Yogyakarta: Arjasa Pratama Bandar Lampung, 2019.
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cet.XXI, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005.
- Lysa Anggrayni dan Yusliati, *Efektivitas Rehabilitasi Pecandu Narkoba dan Pengaruhnya Terhadap Tingkat Kejahatan di Indonesia*, Sidoarjo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2018.
- M. Arifin, *Pedoman Pelaksana Bimbingan dan Penyuluhan Agama*, Jakarta: Golden Terayon Press, 1994.
- Muhammad Akmansyah, "Eksistensi Guru (Mursyid) dalam Pendidikan Spiritual Perspektif Abu Hamid Al-Ghazali (105m-1111m)" *Jurnal Pendidikan Islam*, Volume. 6 No. 2, 2015.
- Mukhtar Dkk, *Efektivitas Pimpinan Kepemimpinan Transformative Dan Komitmen Organisasi*, Yogyakarta: Deepublish, 2016.
- Nur Afriyanti, "Metode Bimbingan Bagi Lanjut Usia dalam Meningkatkan Kualitas Ibadah Lansia di Rumah Perlindungan Lanjut Usia Jelambar" (Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2011), hlm. 25.
- Purwakania Hasan, *Psikologi Perkembangan Islami*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006.
- Rosadi Ruslan, *Metodologi Penelitian Public Relation dan Komunikasi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004.

- Safrihsyah, *Psikologi Ibadah dalam Islam*, Banda Aceh: Naskah Aceh dan Ar-Raniry Perss, 2013.
- Said Hasan Basri, “Peran Media Dalam Layanan Bimbingan Dan Konseling Islam Disekolah” *Jurnal Dakwah*, Volume. XI No. 1 Januari-Juni 2010.
- Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam*, Jakarta: Amzah, 2013.
- Supriadi, “Lanjut Usia dan Permasalahannya”, dalam *Jurnal dalam PPKn dan Hukum*, Volume10. No. 2, Oktober 2015.
- Surya Natogar, “Efektivitas Bimbingan Ke-Islaman Terhadap Perubahan Kesadaran dan Pengalaman Ibadah di Kalangan Lansia di Lembaga Kesejahteraan Pondok Ma’arif Muslimin Padangsidempuan” Skripsi, Iain Padangsidempuan, 2019.
- Sokhi Huda, *Fenomena Kultural Fenomena Shalawah Wahidiyah*, Yogyakarta: Lkis Yogyakarta, 2008.
- Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Berbasis Integrasi dan Kompetensi) Sumbangan Psikologi Pembelajaran Terhadap Peningkatan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Parsada, 2011.
- W.J.S. Poerwardaminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1971.
- Zulfatul Ma’wa, “Bentuk-Bentuk Bimbingan Rohani di Pondok Lansia Khusnul Khotimah di Desa Wergu Wetan Kecamatan Kota Kabupaten Kudus” Skripsi, STAIN Kudus, 2013.

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

### **A. IDENTITAS PRIBADI**

Nama : ENNI ERLIANA RAMBE  
Tempat Tanggal Lahir : Janji Manahan, 08 Maret 1999  
Agama : Islam  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Alamat : Janji Manahan Kecamatan Dolok  
Kabupaten Padang Lawas Utara  
No Hp : 0822-9845-4510

### **B. LATAR BELAKANG PENDIDIKAN**

- a. SD Negeri 100310 Janji Manahan, Lulus 2011
- b. MTS Daarul Muhsinin Janji Manahan Kawat, Lulus 2014
- c. MAS Daarul Muhsinin Janji Manahan Kawat, Lulus 2017
- d. Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan 2021

### **C. DATA KELUARGA**

Ayah Nama : Panggabean Rambe  
Pekerjaan : PNS  
Ibu Nama : Supi Pane  
Pekerjaan : Petani

### **D. MOTTO**

**“Hidup Bukan Tentang Siapa Dirimu tapi Tentang Bagaimana Do’a dan Usahamu”**

## Lampiran I

### **DAFTAR OBSERVASI**

Untuk mengumpul data-data yang diperlukan dalam penelitian yang berjudul “Efektivitas Bimbingan Ke-Islaman Mursyid dalam Meningkatkan Ibadah Lansia di Parsulukan Nurul Hidayah Desa Janji Manahan Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara”. Maka peneliti membuat pedoman observasi tentang efektivitas Bimbingan Ke-Islaman Mursyid dalam meningkatkan ibadah lansia. Observasi secara langsung di Lokasi penelitian di Desa Janji Manahan Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara.

1. Mengobservasi lokasi penelitian.
2. Mengamati setiap kegiatan yang dilaksanakan oleh mursyid dalam meningkatkan ibadah lansia seperti kegiatan pemberian bimbingan kepada para lansia.



## Lampiran II

### DAFTAR WAWANCARA

#### **1. Mursyid Parsulukan Nurul Hidayah Desa Janji Manahan**

- a. Berapa jumlah lansia yang tinggal diparsulukan Nurul Hidayah?
- b. Apa motivasi lansia untuk tinggal di parsulukan Nurul Hidayah?
- c. Apa saja kegiatan rutin yang diberikan atau dianjurkan kepada para lansia setiap hari?
- d. Bagaimana kualitas ibadah lansia pada saat pertama tinggal di Parsulukan Nurul Hidayah ini?
- e. Bagaimana perkembangan ibadah lansia setelah diberikan bimbingan?
- f. Selain untuk beribadah, kegiatan apa saja yang dianjurkan untuk membina fisik dan psikis para lansia?
- g. Apa saja metode yang diberikan oleh mursyid dalam meningkatkan ibadah para lansia?
- h. Apa saja hambatan yang dihadapi oleh mursyid dalam memberikan bimbingan kepada para lansia?

#### **2. Lansia Parsulukan Nurul Hidayah Desa Janji Manahan**

- a. Apa motivasi nenek untuk tinggal diparsulukan Nurul Hidayah?
- b. Apa saja kegiatan yang sering dilakukan diparsulukan Nurul Hidayah?

- c. Bagaimana ibadah nenek baik dari segi shalat wajib, sunnah, maupun membaca Al-Qur'an sebelum masuk ke Parsulukan Nurul Hidayah ini?
- d. Bagaimana kualitas ibadah nenek setelah mendapatkan bimbingan dari mursyid?
- e. Apa saja kegiatan yang nenek lakukan dalam menjaga fisik dan psikis agar tetap sehat?
- f. Apakah metode bimbingan yang diberikan oleh mursyid dapat mengembangkan kualitas ibadah nenek?

**3. Kepala Desa Janji Manahan Bapak H. Asri Hasibuan**

- a. Apakah di Desa ini masih banyak lansia yang kurang mementingkan ibadahnya?
- b. Apakah Parsulukan Nurul Hidayah memberi pengaruh terhadap ibadah para lansia di Desa Janji Manahan?

## DOKUMENTASI



**Gambar 1.1** : Wawancara dengan bapak H.Bunyamin Siregar (Mursyid Parsulukan Nurul Hidayah Desa Janji Manahan)



**Gambar 1.2** : Wawancara dengan nenek Amsaniah (Lansia Parsulukan Nurul Hidayah Desa Janji Manahan)



**Gambar 1.3 :** Wawancara dengan nenek Marhamah (Lansia Parsulukan Nurul Hidayah Desa Janji Manahan)



**Gambar 1.4 :** Wawancara dengan nenek Sori Siregar (Lansia Parsulukan Nurul Hidayah Desa Janji Manahan)



**Gambar 1.5 :** Wawancara dengan bapak H. Bunyamin Siregar (Mursyid Parsulukan Nurul Hidayah Desa Janji Manahan)



**Gambar 1.6 :** Wawancara dengan nenek Pesa Siregar (Lansia Parsulukan Nurul Hidayah Desa Janji Manahan)



**Gambar 1.7** : Wawancara dengan nenek H. Morlan dan Nur Aisyah (Lansia Parsulukan Nurul Hidayah Desa Janji Manahan)



**Gambar 1.8** : Wawancara dengan nenek Nur Hidayah Tanjung (Lansia Parsulukan Nurul Hidayah Desa Janji Manahan)



**Gambar 1.9 :** Kegiatan Rutin Suluk Parsulukan Nurul Hidayah Desa Janji Manahan)



**Gambar 1.10 :** kegiatan rutin Ceramah Parsulukan Nurul Hidayah Desa Janji Manahan)



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDEMPUAN**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**  
Jalan T. Rizal Nurdin km 4,5 Sihitang, Padangsidempuan 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile. (0634) 24022

Dir  
iiran : 272 /ln.14/F.7b/PP.00.9/03/2021

26 Maret 2021

: **Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi**

Kepada:

Yth. : 1. Dr. Sholeh Fikri, M. Ag  
2. Darwin Harahap, S.Sos.I, M.Pd.I

Di tempat


Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan Hasil Sidang Keputusan Tim Pengkajian Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan judul skripsi mahasiswa/i tersebut di bawah ini sebagai berikut:

Nama/NIM : ENNI ERLIANA RAMBE / 17 302 00060  
Fakultas/Prodi : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/ BKI  
JudulSkripsi : "EFEKTIVITAS BIMBINGAN KE-ISLAMAN MURSYID DALAM MENINGKATKAN IBADAH LANSIA DI PARSULUKAN NURUL HIDAYAH DESA JANJI MANAHAN KECAMATAN DOLOK KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA"


Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu Menjadi **Pembimbing-I** dan **Pembimbing-II** penelitian penulisan Skripsi Mahasiswa/i dimaksud.

Demikian kami sampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/ Ibu kami ucapkan terima kasih.

Dekan


  
Dr. Ali Sabi, M.Ag  
NIP.196209261993031001

Ketua Prodi

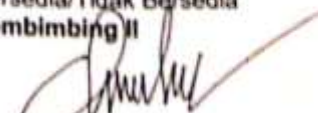
  
Maslina Daulay, MA  
NIP. 197605102003122003

**Pernyataan Kesediaan Sebagai Pembimbing**

Bersedia/Tidak bersedia  
Pembimbing I

  
Dr. Sholeh Fikri, M. Ag  
NIP. 196606062002121003

Bersedia/Tidak Bersedia  
Pembimbing II

  
Darwin Harahap, S.Sos.I, M.Pd.I  
NIDN. 2028018801





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jalan. T. Rizal Nurdin Km 4,5Sihitang Padangsidimpuan 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : 1245 /In.14/F.4c/PP.00.9/09/2021

30 September, 2021

Sifat : Penting

Lamp. : -

Hal : **Mohon Bantuan Informasi**  
**Penyelesaian Skripsi**

Yth. Kepada Kepala Desa Janji Manahan Kecamatan Dolok Kab. Padang Lawas Utara

Di Tempat

Dengan hormat, Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan menerangkan bahwa :

Nama : Enni Erliana Rambe  
NIM : 17 302 00060  
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/ BKI  
Alamat : Janji Manahan Kec. Dolok Kab. Padang Lawas Utara

adalah benar Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan skripsi dengan judul "EFEKTIFITAS BIMBINGAN KE-ISLAMAN MURSYID DALAM MENINGKATKAN IBADAH LANSIA DI PARSULUKAN NURUL HIDAYAH DESA JANJI MANAHAN KECAMATAN DOLOK KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA"

Sehubungan dengan itu, kami bermohon kepada bapak Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan kiranya dapat memberikan izin pengambilan data dan informasi sesuai dengan maksud judul tersebut.

Demikian disampaikan, atas perhatian Bapak kami ucapkan terima kasih.



Dr. Ali Sati, M.Ag

NIP. 196209261993031001

**PARSULUKAN NURUL HIDAYAH**  
**DESA JANJI MANAHAN KECAMATAN DOLOK**  
**KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA**

Jl. Janji Manahan, Janji Manahan Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara  
Telp: 081265589965, Kode Pos: 22756

---

Nomor : Janji Manahan, 20 Oktober 2021  
Sifat :  
Hal : Bantuan informasi  
Penyelesaian Skripsi

Kepada Yth : Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi  
Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan  
Di  
Padangsidempuan

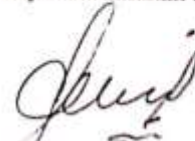
*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Dengan Hormat, menindak lanjuti surat Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidempuan No.1299/In.14/F.4c/PP.00.9/09/2021 tanggal 30 September 2021 perihal mohon bantuan informasi penyelesaian skripsi atas nama Enni Erliana Rambe. Dengan judul "Efektifitas Bimbingan Ke-Islaman Mursyid dalam Meningkatkan Ibadah Lansia di Parsulukan Nurul Hidayah Desa Janji Manahan Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara." Pada prinsipnya dapat disetujui.

Demikian surat ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

*Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Mursyid Parsulukan Nurul Hidayah,



H. Bunyamin Siregar